

**HASIL PENELITIAN**

**PENGEMBANGAN BUKU SAKU KARIR  
DALAM LAYANAN INFORMASI KARIR  
SISWA SMP NEGERI 5 PAREPARE**

**THE DEVELOPMENT OF CAREER POCKET BOOK IN THE  
CAREER SERVICE INFORMATION FOR THE STUDENTS  
AT SMPN 5 PAREPARE**

**DAUD YUSUF**



**PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2017**

**PENGEMBANGAN BUKU SAKU KARIR  
DALAM LAYANAN INFORMASI KARIR  
SISWA SMP NEGERI 5 PAREPARE**

***THE DEVELOPMENT OF CAREER POCKET BOOK  
IN THE CAREER SERVICE INFORMATION FOR  
THE STUDENTS AT SMPN 5 PAREPARE.***

**DAUD YUSUF**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2017**

**PENGEMBAN  
DALAM LAYANAN  
SISWA SMP**

**SAKU KARIR  
INFORMASI KARIR  
PAREPARE**

**Tesis**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Derajat  
Magister

Program Studi  
Pendidikan Bimbingan Konseling

Disusun dan Diajukan oleh

**DAUD YUSUF**

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2017**


**TESIS**


**PENGEMBANGAN BUKU SAKU KARIR DALAM LAYANAN  
INFORMASI KARIR SISWA SMP NEGERI 5 PAREPARE**

Disusun dan Diajukan oleh  
**DAUD YUSUF**  
Nomor Pokok: 14B15060

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis  
Pada Tanggal 2 April 2017

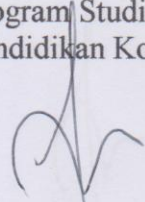
Menyetujui  
Komisi Penasihat,

  
Prof. Dr. H. Arifin Ahmad, MA  
Ketua


  
Dr. Kulasse Kanto, M.Pd  
Anggota

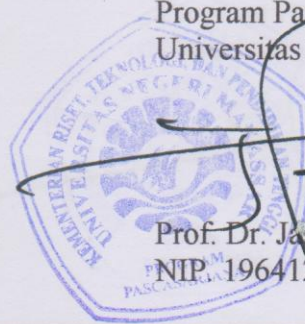
Mengetahui,

Ketua  
Program Studi  
Pendidikan Konseling,

  
Dr. Farida Aryani, M.Pd  
NIP.19760106 200501 2 001

Direktur  
Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Makassar,

  
Prof. Dr. Jasruddin, M.Si  
NIP.19641222 199103 1 002



## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa mencurahkan Hikmat dan BerkatNya sehingga penulis dapat menjalani kehidupan ini dengan penuh rasa sukacita dan damai sejahtera. Penulisan tesis ini adalah merupakan penyertaan Tuhan yang begitu terasa dalam kehidupan ini terlebih pada penyusunan tesis yang berjudul “Pengembangan buku saku karir dalam layanan informasi karir siswa SMP Negeri 5 Pare-pare” yang pada awalnya terasa sulit namun justru memacu keinginan dan motivasi untuk menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya.

Penulis menyadari bahwa teisi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, masih terdapat kekurangan, kesalahan, dan kekeliruan. Baik dari segi penulisan, sistematika maupun isi secara keseluruhan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan demi kesempurnaan tesis ini. Dalam penyusunannya, penulis secara jujur mengakui bahwa banyak menemui kesulitan dan kendala. Namun berkat bimbingan dari berbagai pihak maka secara perlahan kesulitan dan kendala dapat terlewati. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis menghaturkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Bapak **Prof. Dr. H. M. Arifin Ahmad, MA** dan Bapak **Dr. H. Kulasse Kanto, M.Pd** selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan ide dan motivasi selama penyusunan hingga selesainya tesisi ini. Selanjutnya penulis juga memberikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP. sebagai Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Prof. Dr. Jasruddin, M.Si. sebagai Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
3. Prof. Dr. Anshari, M.Hum. sebagai Asisten Direktur 1 Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
4. Prof. Dr. H. Hamsu A. Gani, M.Pd. sebagai Asisten Direktur 2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
5. Prof. Dr. Suradi Tahmir, M.S. sebagai Asisten Direktur 3 Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
6. Dr. Farida Aryani, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Negeri Makassar.
7. Dr. M. Rais, M.P., M.T. dan Drs. Muhammad Anas Malik, M.Si, masing-masing sebagai validator ahli terhadap instrumen penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar atas ilmu yang telah diberikan.
9. Bapak Paita, S.Pd. M.Pd, sebagai Kepala SMP Negeri 5 Parepare atas izin mengadakan penelitian pada sekolah yang dipimpin.
10. Bapak Muh. Ridwan, S.Pd dan Ibu. Rasni, S.Pd sebagai guru BK SMP Negeri 5 Parepare atas kesediaanya untuk memberikan informasi dan bantuan yang peneliti butuhkan.
11. Cinta dan Hormat penulis kepada orangtua Ibu kekasih Naomi Ruru dan almarhum ayahanda, atas doa dan perhatiannya dan kasih sayangnya selama ini, dan tak lupa buat seluruh sanak saudara atas supportnya dalam penyelesaian tesis ini.

12. Kepada Istriku tercinta Risky Novebryanti atas cinta, kasih dan pendampingannya selama penyelesaian studi ini.
13. Salut, bangga dan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan mahasiswa S2 Bimbingan Konseling Program Pascasarjana Universitas Negeri Makasar, yang sepanjang kebersamaan telah menunjukkan dukungan bukan hanya sebatas perkuliahan tetapi juga dalam hal support pribadi lepas pribadi.
14. Siswa SMP Negeri 5 Parepare terkhusus kelas IX yang telah berpartisipasi aktif selama proses penelitian ini.
15. Kepada semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan namanya, namun telah membantu penulis dalam penyelesaian studi.

Akhirnya penulis mengucapkan Doa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kiranya semua pihak yang terlibat, membantu, mengarahkan, memotivasi, memberikan saran, kritikan dan masukan kiranya Tuhan senantiasa menganugraahkan kepada kita umur yang panjang, kesehatan yang baik dan senantiasa dalam lindungNya. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat sebesar-besarnya bagi penulis dan peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling terkhusus di SMP Negeri 5 Parepare. Dan semoga Tuhan Memberkati kita sekalian. Amin

Makassar,

Mei 2017

Daud Yusuf

#### **PERNYATAAN KEORISINILAN TESIS**

Saya

: Daud Yusuf

Nomor Pokok : 14B15060

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “ Pengembangan Buku Saku Karir Dalam Layanan Informasi Karir Siswa SMP Negeri 5 Parepare” merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam tesis ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian tesis ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan diatas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh PPs Universitas Negeri Makassar.

Tanda Tangan :

Tanggal, 02 April

2017

## **ABSTRAK**



Daud Yusuf. 2017. *Pengembangan Buku Saku Karir Dalam Layanan Informasi Karir Siswa SMP Negeri 5 Parepare*. (Dibimbing oleh H. M. Arifin Ahmad dan H. Kulasse Kanto)

Penelitian pengembangan ini dilakukan di SMP Negeri 5 Parepare dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IX. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX yang menunjukkan rendahnya tingkat pemahaman studi lanjutan setelah tamat SMP. Spesifikasi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui gambaran pemahaman studi lanjutan siswa SMP Negeri 5 Parepare. (2) Mengetahui gambaran buku saku karir sebagai produk pengembangan dalam layanan informasi karir siswa SMP Negeri 5 Parepare. (3) Mengetahui tingkat validitas dan acceptabilitas buku saku karir informasi studi lanjutan bagi siswa SMP Negeri 5 Parepare. Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan instrumen angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan kualitatif. Buku saku karir ini digunakan oleh siswa. Hasil dari uji ahli yang menunjukkan kelayakan, kegunaan dan ketepatan kemudian diberikan kepada siswa yang menunjukkan bahwa buku saku karir ini sangat praktis, menarik, mudah dipahami dan dapat menambah pemahaman dan wawasan siswa tentang studi lanjutan. Dengan demikian hasil penelitian ini adalah (1) gambaran pemahaman studi lanjutan siswa SMP Negeri 5 Parepare masih sangat rendah, (2) menghasilkan suatu buku saku karir informasi studi lanjutan yang menarik, praktis, mudah dipahami bagi siswa SMP Negeri 5 Parepare, (3) tingkat validitas dan acceptabilitas buku saku karir ini dinyatakan sangat layak.

Kata Kunci : Buku Saku Karir, Layanan Informasi Karir

## **ABSTRACT**

Daud Yusuf. 2017. *The development of career pocket book in the career service information for the students at SMPN 5 Parepare*. (advisor: H.M Arifin Ahmad and H. Kulasse Kanto).

The research of this development has done at SMPN 5 Parepare with the subject of the research is grade 9. The problem identification of this research is the student in grade 9 showing the comprehension level about continued study after graduating still low. The specification purpose of this research is to (1) Find out the comprehension description about continued study after graduating of student in SMPN 5 Parepare. (2) Find out the description of career pocket book as the product of development in the career service information for student in SMPN 5 Parepare. (3) Find out the level of validity and acceptability of career pocket book as the continued study information for the student in SMPN 5 Parepare. The approach of this research is research and development. The data collection using interview and questionnaire instrument. The data analysis which used descriptive analysis and qualitative. This career pocket book is used by the student. The result of the expert test show the feasibility, usability and assessment then given to the student showed that this career book pocket is practically, interesting, and easy to understand, and improve the knowledge and mastery about continued study for the student. This the result of this research is (1) the comprehension description of contained study of the student still low. (2) Create a career pocket book as the continued study information which is interesting, practically, and easy to understand for the student in SMPN 5 Parepare. (3) the level of validity and acceptability level of this book is eligible.

## **DAFTAR ISI**

PRAKATA	iv
PERNYATAAN KEORISINILAN TESIS	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Spesifikasi Produk	10
E. Pentingnya Penelitian Pengembangan	10
F. Asumsi Keterbatasan Penelitian Pengembangan	11
G. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	13
A. KAJIAN PUSTAKA	13
1. Bimbingan Karir	13
2. Layanan Informasi Karir	18
3. Studi Lanjutan	26
4. Buku Saku	37
B. Kerangka Pikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	43

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Langkah-Langkah Penelitian	46
C. Tempat Dan waktu Penelitian	52
D. Instrumen Pengumpulan Data	52
E. Teknik Analisis Data	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	<b>57</b>
A. Hasil Penelitian	57
1. Gambaran pemahaman studi lanjutan siswa SMP Negeri 5 Parepare	57
2. Gambaran Buku Saku Karir sebagai sebuah Produk Pengembangan	70
3. Tingkat validitas dan aceptabilitas buku saku karir.	79
B. Pembahasan	94
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>105</b>

### **DAFTAR TABEL**

Nomor	Halaman
4.1 Hasil persentase arah pilihan sekolah lanjutan setelah tamat SMP Negeri 5 Parepare.	58
4.2 Hasil persentase arah pilihan jurusan setelah tamat SMP	

Negeri 5 Parepare.	59
4.3 Hasil persentase tingkat pemahaman siswa terhadap perbedaan jenis studi lanjutan antara SMA, MA & SMK.	60
4.4 Hasil persentase tingkat pemahaman siswa orientasi dan tujuan setiap sekolah lanjutan baik SMA, MA dan SMK.	61
4.5 Hasil persentase tingkat pemahaman siswa terhadap kelebihan dan kekurangan setiap sekolah lanjutan baik SMA, MA dan SMK	62
4.6 Hasil persentase tingkat kebutuhan siswa terhadap buku saku informasi sekolah lanjutan yang praktis dan mudah dipahami.	63
4.7 Hasil penilaian uji validitas modul teknik dasar konseling	81
4.8 Hasil penilaian angket akseptabilitas uji kegunaan ( <i>utility</i> ) Buku saku karir studi lanjutan untuk siswa SMP	82
4.9 Hasil penilaian angket akseptabilitas uji kelayakan ( <i>feasibility</i> ) Buku saku karir studi lanjutan untuk siswa SMP	84
4.10 Hasil penilaian angket akseptabilitas uji ketepatan ( <i>accuracy</i> ) Buku saku karir studi lanjutan untuk siswa SMP	85
4.11 Hasil tanggapan siswa terhadap buku saku karir	91

## DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir Pengembangan Buku Saku untuk meningkatkan pemahaman studi lanjutan	42
3.1	Alur Siklus pengembangan (Borg & Gall).	45
3.2	Alur Siklus rencana pengembangan.	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1	Angket Analisis Kebutuhan Siswa	105
2	Hasil Angket Analisis Kebutuhan siswa	108
3	Pedoman Wawancara <i>Need Asesmen</i>	114
4	Hasil Wawancara <i>Need Asesmen</i>	115
5	Format Uji Validasi Buku Saku Karir	117
6	Hasil Uji Validasi Buku Saku Karir	120

7	Format Uji Aceptabilitas Buku Saku Karir	129
8	Hasil Uji Aceptabilitas Buku Saku Karir	134
9	Angket Uji Coba Kelompok Kecil	152
10	Hasil Angket Uji Coba Kelompok Kecil	153
11	Daftar Hadir Uji Coba Kelompok Kecil	160
12	Buku Saku Karir Informasi Studi Lanjutan	162
13	Dokumentasi Penelitian	200
14	Surat Keterangan Penelitian	204
15	Riwayat Hidup	205
16	Perbaikan Ujian Tesis	206

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat (*life long process*). Dalam prosesnya, pendidikan bukan hanya menjadi bagian dari transformasi pengetahuan, namun juga mencakup pedalaman pemahaman berbagai nilai-nilai kehidupan yang seiring sejalan dengan menata kehidupan masa depan yang bermartabat dan berkualitas. Pendidikan tidak hanya sebatas membekali individu/ peserta didik mengalami perkembangan dari aspek kognitif saja dengan berbagai ilmu pengetahuan yang diperoleh dan dikuasai. Akan tetapi, pendidikan pada hakekatnya memediasi setiap individu mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Kartadinata (2011: 10) mengatakan bahwa “pendidikan yaitu membantu manusia berkembang sesuai dengan fitrah kemerdekaannya, dengan memperhatikan keragaman pribadi dari setiap terdidik”.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjabarkan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan pilar utama untuk membentuk manusia seutuhnya dan manusia utuh dapat dibentuk melalui pendidikan, dan upaya pemeliharaan manusia guna mengembangkan keturunan dari suatu bangsa



serta dapat berkembang dengan sehat lahir batin juga melalui dunia pendidikan. (El Fanany, 2013: 10)

Nilai tujuan pendidikan diatas mendeskripsikan bahwa esensinya menyangkut pada pengembangan berbagai potensi yang mencakup semua potensi yang ada dalam diri setiap individu. Lebih jauh Rekomendasi *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) menjabarkan bahwa empat pilar pendidikan.

Melalui pendidikan ada empat pilar yang harus dibangun pada diri manusia yaitu: 1). Belajar untuk mengetahui sebanyak dan seluas mungkin. 2). Belajar untuk dapat melakukan sesuatu secara meyakinkan untuk dapat memecahkan masalah secara bermakna. 3). Belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain secara saling menguntungkan. 4). Belajar untuk menjadi diri sendiri yang berwawasan ilmu pengetahuan disertai seperangkat kemandirian dan berkarakter sesuai nilai kehidupan. El Fanany (2013: 10)

Tujuan pendidikan nasional yang sejalan dengan rekomendasi yang dikeluarkan oleh UNESCO, pada dasarnya menempatkan bahwa pendidikan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari diri setiap orang dan oleh karena itu pendidikan kini menjadi suatu kebutuhan mendasar bagi setiap manusia.

Dalam Pendidikan, sekolah merupakan institusi pilar yang paling mendasar dalam mewujudkan cita-cita pendidikan. Selain itu, sekolah juga merupakan institusi yang diamanahkan undang- undang untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif sebagai generasi bangsa. Sekolah merupakan lingkungan kedua tempat peserta didik bersosialisasi setelah lingkungan keluarga. Menurut Muryati & Juju (2007: 106) “Sekolah adalah sebuah lembaga formal yang mendidik orang-orang demi tercapainya kecerdasan berpikir dan bermoralitas”. Sekolah di harapkan sebagai lembaga formal mampu

melakukan berbagai aktivitas yang mendukung perkembangan potensi setiap siswa melalui proses sosialisasi dan terutama proses pembelajaran dan pembinaan. Aktivitas pembelajaran di lingkungan sekolah merupakan aktivitas yang dinamis yang lebih mengarahkan pada penanaman berbagai pengetahuan kepada siswa. Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 pasal 1 disebutkan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Proses pembelajaran inilah yang dikatakan sebagai transformasi ilmu pengetahuan antara guru dan siswa.

Pada dasarnya, sekolah terdapat tiga layanan pendidikan yang merupakan satu sistem. Layanan yang dimaksud adalah layanan pengajaran, layanan manajemen/administratif serta layanan bimbingan konseling. Ketiga arah layanan pendidikan tersebut mengarah pada satu tujuan yaitu membantu peserta didik mencapai perkembangan yang optimal. Layanan pengajaran diharapkan berokus pada proses yang menyediakan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan potensinya melalui bentuk proses aktivitas pembelajaran yang demokratis dan menyenangkan bagi semua siswa. Sedangkan layanan bimbingan konseling berorientasi pada pemberian bantuan kepada siswa agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam kehidupan pribadi, sosial, belajar dan perencanaan kariernya.

Konten perkembangan optimal siswa yang diharapkan dalam layanan pendidikan meskipun mendapat perhatian dan respon yang tepat. Dengan perhatian dan penyelenggaraan layanan yang benar dan tepat secara tidak

langsung memediasi siswa untuk bertumbuh dan berkembang kearah yang lebih baik.

Kehadiran layanan bimbingan konseling disekolah pada prinsipnya sebagai upaya pedagogis. Myrick. RD (Kartadinata, 2011: 23) mengungkapkan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah upaya pedagogis untuk memfasilitasi perkembangan individu dari kondisi apa adanya kepada kondisi bagaimana seharusnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya, bimbingan konseling adalah sebuah upaya normatif. Sebagai upaya pedagogis, bimbingan konseling memiliki peran yang sangat strategis dalam keberhasilan pendidikan peserta didik bukan hanya pada saat tertentu akan tetapi sampai pada kesuksesan karier kedepannya.

Pasca penetapan kurikulum 2013 oleh Kementrian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), isu pendidikan yang mencuat adalah *pendidikan yang berkarakter*. Pendidikan karakter yang dimaksud adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik. Kemendiknas (2011) mengangkat visi 2025 yaitu menghasilkan *Insan Indonesia Cerdas* dan Kompetitif (Insan Kamil/ Insan Paripurna). Insan Indonesia Cerdas yang dimaksud adalah insan yang cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual dan cerdas kinestetis. Dan untuk mewujudkan kondisi tersebut yang disebut sebagai Indonesia Emas 2025, maka diperlukan kesamaan persepsi dan tindakan-tindakan yang konstruktif oleh semua elemen bangsa disertai dengan komitmen yang kuat.

Bila mengacu pada konstruk dan isi kurikulum 2013, layanan bimbingan konseling sebagai bagian dari layanan pendidikan, juga mengalami sedikit perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah layanan bimbingan konseling disekolah lebih diarahkan pada konsep peminatan. Dalam Panduan penelusuran minat peserta didik (2013) peminatan yang dimaksud adalah penelusuran minat ditujukan untuk membantu pemahaman peserta didik mengenai arah minatnya. Inilah yang kemudian menjadi tanggungjawab layanan bimbingan konseling disekolah sebagai bagian dari tantangan untuk mewujudkan visi Indonesia Emas 2025.

Lebih lanjut dikemukakan dalam Panduan Penelusuran minat peserta didik Sekolah Menengah Pertama (2013), menjabarkan bahwa Mengingat betapa pentingnya pemilihan jurusan pada jenjang pendidikan menengah, maka sejak dini peserta didik SMP perlu dipersiapkan dan dibantu merencanakan hari depan yang lebih cerah, melalui layanan bimbingan dan konseling yang berkoordinasi dan berkolaborasi dengan layanan pembelajaran serta manajemen/kepemimpinan disekolah. Pandangan diatas dianggap penting disebabkan bahwa pada tataran tingkat pendidikan SMP dipandang penting untuk diterapkan penelusuran minat sejak dini, bertahap dan berkesinambungan agar peserta didik tidak mengalami hambatan dalam memilih jurusan dan kelanjutan pendidikan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya melalui kegiatan Bimbingan Konseling. (yang selanjutnya penulisannya disingkat BK)

Pemilihan jurusan dan kelanjutan pendidikan pada tataran SMP pada dasarnya merupakan kebutuhan yang sangat penting sehubungan dengan tingkat

perkembangan peserta didik yang ditinjau secara psikologis masih berada pada tahap labil dan cenderung berubah-ubah. Dalam hal ini, peranan layanan BK yang lebih fokus layanan bimbingan karir memiliki peranan penting untuk membantu peserta didik mandiri dalam menetapkan arah minat dan pilihan studi lanjutannya. Aqib (2012: 02) menjelaskan bahwa bimbingan karir merupakan bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi serta memilih dan mengambil keputusan karir yang didalamnya termasuk memilih dan menetapkan studi lanjutan. Untuk tingkat SMP, Menilai informasi, memilih dan mengambil keputusan karir idealnya diawali pada pemilihan studi lanjutan.

Kesalahan dalam menetapkan program studi lanjutan yang diambil akan dapat berimplikasi pada perencanaan karier dan akan mempengaruhi minat yang melekat pada diri peserta didik. Dan guru pembimbing sebagai pelaksana layanan BK di sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam memberikan pemahaman dan informasi yang benar dan tepat kepada peserta didik melalui layanan informasi karier.

Berdasarkan penelusuran data dan informasi awal yang dilakukan melalui *need assesmen* dengan instrumen angket tepatnya pada tanggal 15 Agustus 2016 kepada kepada 14 orang siswa kelas IX SMP Negeri 5 Parepare. Hasil angket menggambarkan bahwa untuk aspek arah pilihan sekolah lanjutan setelah tamat SMP menunjukkan 13 reseponden (92 %) siswa belum memiliki arah pilihan sekolah lanjutan serta arah pilihan jurusan yang akan dipilih. Selanjutnya aspek pemahaman siswa terhadap studi lanjutan SMA, SMK dan MA, baik dilihat dari segi tujuan serta kelebihan dan kekurangan setiap sekolah lanjutan, menunjukkan

100% siswa belum memahami secara baik. Oleh karena itu, di aspek selanjutnya menggambarkan bahwa kebutuhan siswa akan buku tentang informasi studi lanjutan menunjukkan bahwa 100% siswa sangat membutuhkan.

Data diatas, sejalan dengan hasil wawancara pada tanggal yang sama kepada salah seorang guru BK SMP Negeri 5 Parepare. Diperoleh informasi bahwa salah satu keterbatasan mendasar guru BK dalam pelaksanaan layanan informasi karir adalah pihak sekolah nampaknya membutuhkan refrensi dan media informasi karir baik berupa buku, modul maupun diktat juga termasuk buku pegangan untuk digunakan dalam layanan informasi karir. (*wawancara, 15 Agustus 2016*). Berdasarkan hal tersebut dapat di simpulkan bahwa kebutuhan mendasar guru BK disekolah adalah ketersediaan buku atau media bahan ajar yang menunjang pelaksanaan layanan informasi karir. Selain itu, data tentang pelaksanaan layanan informasi karir di SMP Negeri 5 Parepare yang diperoleh dari hasil wawancara menggambarkan bahwa selama ini pelaksanaan layanan informasi karir belum berjalan maksimal, disebabkan oleh keterbatasan refrensi sehingga pola pelaksanaannya selama ini masih bersifat insidental yaitu apabila terdapat sekolah lanjutan yang berkunjung melaksanakan promosi sekolah.

Ketepatan dalam pilihan pendidikan lanjutan setelah lulus dari SMP sangatlah penting. Karena hal ini berpengaruh terhadap karir yang akan dijalannya di masa yang akan datang. Kesesuaian antara minat, bakat dan pendidikan yang ditempuh secara optimal akan menciptakan individu yang berkembang secara matang dan optimal.

Data pendukung yang diperoleh berdasarkan hasil dokumentasi pada tanggal 16 Agustus 2016 (terlampir), terhadap ketersediaan media dan sumber belajar baik berupa buku pedoman, modul atau panduan yang dapat digunakan oleh guru BK dalam layanan informasi karir ataupun buku pegangan bagi siswa untuk memudahkan mereka memperoleh pemahaman yang benar tentang berbagai pilihan studi lanjutan setelah tamat SMP sangatlah minim. Guru BK tidak memiliki referensi tentang informasi studi lanjutan, yang ada hanyalah buku paket karir untuk membantu siswa memahami minat dan arah pilihan studi lanjutannya. Hal inilah kemudian yang menjadi salah satu faktor penyebab tidak terlaksananya layanan informasi karir secara maksimal.

Gambaran keterbatasan referensi dan media layanan yang mempengaruhi optimalisasi layanan BK disekolah diatas, sangat relevan dengan salah satu penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Rahim (2011) salah seorang dosen BK Universitas Gorontalo yang melakukan penelitian terhadap pengembangan media BK dalam bentuk buku saku sebagai pendukung pelaksanaan layanan BK,. Dimana dilatarbelakangi oleh kondisi guru BK di sekolah yang masih mengalami kekurangan media dan sumber penunjang layanan, sehingga seringkali layanan BK disekolah berjalan kurang maksimal. Hasil penelitiannya kemudian menegaskan bahwa dengan adanya buku saku sebagai media atau sumber informasi seputar bimbingan konseling maka layanan BK dapat berjalan dengan efektif karena ditunjang oleh ketersediaan media dan sumber layanan yang lengkap sebagai referensi.

Mencermati realitas dan data diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian pengembangan dengan judul : Pengembangan Buku Saku Karier Dalam Layanan Informasi Karir Siswa SMP Negeri 5 Parepare.

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran analisis kebutuhan layanan informasi karir siswa SMP Negeri 5 Parepare?
2. Bagaimana gambaran buku saku karir sebagai sebuah produk pengembangan dalam layanan informasi karir siswa SMP Negeri 5 Parepare?
3. Bagaimana tingkat validasi dan akseptabilitas buku saku karir layanan informasi studi lanjutan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran analisis kebutuhan layanan informasis karir siswa SMP Negeri 5 Parepare.
2. Mengetahui gambaran buku saku karir sebagai produk pengembangan dalam layanan informasi karir siswa SMP Negeri 5 parepare.
3. Mengetahui tingkat validitas dan aceptabilitas buku saku karir informasi studi lanjutan bagi siswa SMP Negeri 5 Parepare

### **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**



Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini adalah sebuah Buku Saku karir yang berisi tentang jenis-jenis studi lanjutan setelah tamat SMP, yang dapat digunakan oleh siswa SMP Negeri 5 Parepare dalam memahami studi lanjutan yang relevan dengan arah peminatannya.

Adapun komponen yang dijabarkan dalam buku saku karir ini terdiri atas :

1. Penjabaran tentang Orientasi, penjurusan, struktur kurikulum dan kelebihan serta kekurangan studi lanjutan Sekolah Menengah Atas (SMA).
2. Penjabaran tentang Orientasi, penjurusan, struktur kurikulum dan kelebihan serta kekurangan studi lanjutan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
3. Penjabaran tentang Orientasi, penjurusan, struktur kurikulum dan kelebihan serta kekurangan studi lanjutan Madrasah Aliyah (MA).

#### **E. Pentingnya Penelitian Pengembangan**

Urgensi pelaksanaan penelitian pengembangan ini, dilaksanakan untuk :

1. Menghasilkan Buku Saku yang dapat menjadi referensi bagi siswa dalam memahami studi lanjutan sesuai arah peminatan dan potensis siswa.
2. Menghasilkan Buku Saku Karir, yang dapat menjadi tambahan pustaka bagi Guru BK di SMP Negeri 5 Parepare yang dapat digunakan sebagai buku panduan dalam melaksanakan Bimbingan karir melalui layanan informasi karier.

#### **F. Asumsi Keterbatasan Penelitian Pengembangan**

1. Asumsi dasar penelitian ini adalah produk yang dihasilkan berupa buku saku karir yang dapat menjadi buku pegangan bagi siswa yang berguna untuk menambah pemahaman siswa terhadap studi lanjutan setelah tamat SMP.
2. Keterbatasan dalam penelitian ini bahwa pengembangan produk hanya sebatas melahirkan produk belum sampai pada tahap uji coba skala kecil disebabkan keterbatasan waktu dan biaya oleh peneliti.

### **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Peneliti, dapat menjadi wahana untuk mengimplementasikan teori dan praksis BK sekaligus dapat menjadi masukan dan bahan acuan dalam mengembangkan penelitian di masa mendatang sekaligus dapat menjadi referensi untuk bahan penelitian yang sejenis
- b. Bagi sekolah SMP Negeri 5 Parepare, dapat menjadi tambahan pustaka berupa buku saku yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, dapat menjadi bahan pembelajaran untuk lebih memahami studi lanjutan sehingga mampu secara bijak memilih dan menetapkan arah pilihan sekolah lanjutannya setelah tamat SMP.
- b. Bagi Guru BK dapat menjadi salah satu panduan yang memudahkan guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan karier melalui layanan informasi karier.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1 Bimbingan Karir**

###### **a. Pengertian Bimbingan Karir**

Bimbingan karir merupakan bagian integral dalam empat bidang bimbingan dalam layanan BK yang terdiri dari bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar dan bidang karier. Bimbingan karier biasanya lebih dekat dengan istilah *vocational Guidance* atau bimbingan jabatan. Sebagai bagian layanan bimbingan untuk siswa, bimbingan karier berorientasi pada pemberian bantuan kepada siswa untuk mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik. Dalam bimbingan karier, setidaknya terdapat proses pemberian informasi kepada siswa mengenai pendidikan dan jenis-jenis pekerjaan yang merupakan kebutuhan akan masa depan. Menurut Aqib, Z (2012: 02) “Bimbingan karier adalah pelayanan yang membantu para peserta didik dalam memahami dan menilai informasi serta memilih dan mengambil keputusan karir”. Dalam *National Vocational Guidance Association* mengartikan bahwa:

“Bimbingan karier adalah Bantuan layanan yang diberikan kepada individu untuk memilih, menyiapkan, menyesuaikan dan menetapkan dirinya dalam pekerjaan yang sesuai, serta memperoleh kebahagiaan daripadanya”. (Sukardi, 1987: 22)

Pandangan lebih mendalam diungkapkan oleh Donal E Super (Sukardi: 1987: 21) yang mengutarakan cirri-ciri dari bimbingan karier yaitu:

- 1) Bimbingan karier merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membantu individu menumbuhkan gambaran dirinya
  - 2) Bimbingan karier adalah suatu bantuan layanan untuk membantu individu menumbuhkan dan menerima peranan yang dilakukannya dalam dunia kerja
  - 3) Bimbingan karier suatu bentuk layanan bimbingan yang bertujuan membantu individu memperoleh kesempatan untuk mencoba dan memilih pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya
  - 4) Bimbingan karier ialah suatu bentuk layanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu memperoleh gambaran dirinya dalam dunia kerja.
- Tersirat bahwa pandangan diatas menitik beratkan bimbingan karier pada upaya bantuan terhadap pemahaman diri dan dunia kerja.

Lebih jauh Menurut Winkel dan Hastuti (2005:114), bimbingan karir adalah :

“Bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan /profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki”

Berbagai pendapat diatas mengingatkan kita betapa pentingnya masalah karier dalam kehidupan manusia, maka sejak dini anak perlu dipersiapkan dan dibantu untuk merencanakan hari depan yang lebih cerah. Salah satu cara dalam membantu perencanaan karier siswa adalah dengan pendidikan dan bimbingan karier yang berkelanjutan.

Dalam bukunya, Sukardi (1987: 25) menyimpulkan bahwa Bimbingan karier dapat dipandang sebagai suatu proses perkembangan yang berkesinambungan yang membantu siswa melalui pranata kurikulum yang dapat membantu terutama dalam hal perencanaan karier, pembuatan keputusan, perkembangan keterampilan atau keahlian, informasi karir dan pemahaman karier.

Berdasarkan beberapa ungkapan para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya bimbingan karier adalah layanan bantuan yang diberikan kepada individu yang berkaitan dengan menyiapkan, menyesuaikan, memilih dan mengambil keputusan mengenai perencanaan karier dan masa depannya dapat melalui pendidikan maupun layanan informasi.

#### b. Tujuan Bimbingan Karir

Tujuan layanan Bk dalam konteks sekolah, pada dasarnya merupakan proses membantu dan mengarahkan siswa dalam menjalani dan mencapai perkembangan yang optimal dengan segala potensinya. Bimbingan karier sebagai bagian dari layanan bantuan kepada siswa, juga memiliki tujuan khusus yang tetap berfokus pada diri siswa.

Dalam bukunya Berjudul *Career Education*, oleh *American Institute For Research*, mengemukakan:

*“... The development of the skills and knowledge through which individual students may fulfill their own unique needs with regard to occupational choice, sosial responsibility, leisure time activity and personal development”* (Sukardi, 1987: 96)

Penjelasan pengertian diatas di artikan bahwa pendidikan karier merupakan perkembangan daripada kecakapan dan pengetahuan yang secara langsung kepada individu siswa agar dapat memenuhi kebutuhannya sendiri yang unik dengan memperhatikan berbagai aspek antara lain pilihan pekerjaan, tanggungjawab sosial, penggunaan waktu luang dan perkembangan pribadinya.

Pendapat yang lebih rinci disampaikan oleh Sukardi (1987: 224) bahwa Tujuan bimbingan karier disekolah dilaksanakan dengan tujuan :

- 1) Siswa dapat memahami dan menilai dirinya mengenai potensinya seperti minat, kecakapan, sikap dan cita-citanya
- 2) Siswa akan sadar dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya
- 3) Siswa akan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang sesuai dengan potensinya. Dan mengetahui jenis-jenis pendidikan dan pelatihan untuk suatu bidang pekerjaan tertentu.
- 4) Siswa dapat mengemukakan hambatan-hambatan yang ada pada diri dan lingkungannya.
- 5) Siswa sadar akan kebutuhan masyarakat
- 6) Siswa dapat merencanakan masa depannya sehingga dapat menemukan karier dan kehidupan yang serasi.

c. Fungsi Bimbingan Karir di sekolah

Adapun fungsi bimbingan karier menurut Sukardi (1987: 227):

- 1) Memberikan arahan kepada siswa agar mempunyai wawasan awal yang objektif tentang pendidikan lanjutan dan lapangan pekerjaan.

- 2) Memberikan bekal tambahan dalam masa peralihan yang sistematis dari status siswa menjadi anggota masyarakat yang produktif.
- 3) Memberikan kesempatan untuk mengenal serta membina sikap, minat dan nilai terhadap dunia kerja.

d. Pelaksanaan Program Bimbingan Karier disekolah

Penyusunan program layanan bimbingan karier disekolah memegang peran penting dalam rangka keberhasilan layanan bimbingan karier disekolah. Adapun beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan karier menurut Sukardi (1987: 235) :

1) Layanan Informasi

Layanan informasi karier kepada siswa disekolah hendaknya mengacu pada kebutuhan-kebutuhan individu siswa, sekolah, dunia dan lapangan kerja yang dikaitkan dengan perkembangannya.

2) Pengaturan jadwal Kegiatan pelaksanaan tugas siswa

Pelaksanaan tugas merupakan seperangkat kegiatan berupa pengaturan jadwal pemeberian tugas sperti ekstrakurikuler terkait pelaksanaan layanan.

3) Ceramah dari nara sumber, atau tokoh-tokoh karier.

Memberikan informasi karier dapat pula diberikan dengan mengundang orang-orang atau tokoh-tokoh yang berkarier seperti wiraswasta atau pegawai.

4) Kunjuan pengumpulan informasi.



Perkunjungan ini diartikan sebagai bentuk kegiatan mendapat berbagai keterangan yang bersangkutan paut dengan dunia kerja, instansi atau perusahaan-perusahaan.

5) Pengumpulan informasi jabatan/ pekerjaan

Mengumpulkan informasi jabatan adalah suatu bentuk kegiatan mendapatkan dan mengumpulkan informasi jabatan baru dan benar tentang beberapa aspek dalam satu jabatan.

6) Membuat peta dunia kerja.

Pemetaan duni kerja dimaksudkan adalah merupakan seperangkat kegiatan untuk mengenal berbagai macam pekerjaan, jabatan atau karier yang terdapat dilingkungan sekitar dan menyusunnya secara sistematis.

7) Konsultasi dan konseling karier.

Konseling karier yang dimaksudkan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa secara individual agar dapat memilih kariernya yang tepat.

## **2 Layanan Informasi Karier**

a. Pengertian Layanan Informasi karier

Wujud implementasi bimbingan karier disekolah pada dasarnya dapat dilaksanakan dengan berbagai model, disinergikan dengan beberapa jenis layanan BK. Salah satu layanan yang paling efektif dan dipandang memiliki peran besar dalam memberikan informasi karier yang tepat kepada siswa adalah dalam bentuk layanan informasi karier. Layanan informasi karier yang diberikan oleh guru/

konselor disekolah pada intinya sebagai bentuk pemberian informasi awal seputar studi lanjutan maupun tentang dunia kerja.

Menurut Sukardi (2008:61) mengutarakan bahwa :

“Layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat”

Senada dengan Prayitno dan Amti (1999:259-260) yang dimaksud layanan informasi adalah: secara umum layanan informasi untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan terencana yang dikehendaki. Dalam memasuki suatu pekerjaan diperlukan suatu bimbingan karier untuk memberikan pemahaman dalam memilih pekerjaan itu sesuai dan cocok dengan potensi yang dimilikinya. Senada dengan dikemukakan Sugiyo (2000:41) bahwa pengertian layanan informasi adalah:

“kegiatan dalam rangka program bimbingan disekolah untuk membantu siswa dalam mengenal lingkungannya, terutama kesempatan-kesempatan yang ada didalam lingkungannya yang dimanfaatkan baik pada masa kini maupun pada masa yang akan datang”

Dalam bukunya Bimbingan Karier di Sekolah, Sukardi (1987: 236) memberikan pemahaman bahwa “informasi adalah merupakan proses yang dinamis dalam menuju suatu sasaran pengetahuan”. Ditambahkan bahwa tanpa pemberian informasi yang benar dan relevan, maka adanya suatu kecendrungan

para siswa akan keliru dalam menempatkan dirinya dalam rangka meniti kariernya. Selain itu dikemukakan bahwa pemberian informasi kepada siswa dapat dilaksanakan seperangkat kegiatan, antara lain :

- 1) Menyediakan berbagai macam sumber informasi pekerjaan, jabatan atau karier. Sumber informasi yang dimaksud adalah informasi karier yang tercetak seperti Buku Klasifikasi Jabatan Indonesia (KJI), *leaflet* Jabatan, *Booklet* Jabatan, Jurnal atau bulletin jabatan serta produksi media cetak yang berkaitan dengan pekerjaan, pendidikan ataupun jabatan.
- 2) Menyediakan papan media bimbingan.  
Papan media bimbingan bisa menampung berupa poster, pengumuman, foto stiker yang secara tidak langsung dapat memberikan informasi pendidikan atau pekerjaan
- 3) Menyediakan sumber-sumber informasi jabatan berupa rekaman suara, film strip, video kaset atau slid proyektor.

b. Tujuan Layanan Informasi Karir

Implementasi bimbingan karir disekolah, pada dasarnya tidak terlepas dari layanan informasi karir. Layanan informasi karir memberikan ruang yang cukup luas bagi siswa untuk menerima sebanyak-banyaknya informasi seputar perencanaan karirnya kedepan. Memperoleh informasi karir yang banyak akan memudahkan siswa dalam mengambil keputusan arah karirnya kelak termasuk sejak dini memilih arah pendidikan lanjutan yang berkenaan dengan arah pilihan karirnya. Oleh karena itu tujuan layanan informasi karir cukup penting. Menurut (Sukardi, 1995: 31):

“Informasi karir sebagai salah satu bantuan yang diberikan kepada anak didik dalam memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan, tentu memiliki tujuan. Adapun tujuan informasi karir di sekolah adalah untuk memberikan informasi kepada siswa dalam memahami dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan kepada siswa, serasi dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya”

Lebih jauh dikemukakan bahwa tujuan informasi karir adalah :

- 1) Agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri.

Pemahaman diri (konsep diri) adalah merupakan cita-cita diri sendiri atau dengan pengertian lain pemahaman diri dalam satu pemahaman atau gambaran tentang diri pribadi yang meliputi pengetahuan kerja, minat, kebutuhan hidup dan lain-lain.

- 2) Agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang dunia kerja.

Pemahaman tentang dunia kerja meliputi pemahaman tentang informasi dan berbagai persyaratan penerimaan dalam dunia kerja, isi serta sifat suatu lapangan kerja, situasi lapangan kerja, situasi pekerjaan termasuk dalam aspek sosial, fisik, administrasi, masa depan suatu pekerjaan, organisasi serta gaya hidup dalam suatu jabatan. Disamping itu yang perlu dipahami yaitu faktor sosial ekonomi keluarga, lingkungan hidup dan relasi serta kesempatan kerja atau perasaan kerja.

- 3) Agar siswa dapat mengembangkan sikap diri dan nilai diri sendiri dalam menghadapi lapangan kerja serta dalam persiapan memasukinya.

Mengembangkan nilai yang positif terhadap diri sendiri dapat dikembangkan oleh anak didik dengan cara memahami potensi- potensi diri sendiri, dapat menerima kenyataan tentang diri sendiri, berani mengambil kenyataan apa

yang sebenarnya dipilih serta memiliki kemampuan daya penalarannya untuk mempertimbangkan berbagai alternatif pemecahan masalah.

- 4) Mampu dan tersedia dalam dunia kerja, bersedia dan mampu. Dalam pengambilan keputusan tentang jabatan yang dipilih haruslah dipadukan antara pekerjaan, jabatan atau karir yang dikehendaki dengan potensi-potensi pribadi yang dimiliki yang dilaksanakan secara rasional dan realistis.
- 5) Agar siswa dapat menguasai keterampilan dan yang penting dalam pekerjaan terutama kemampuan dalam berkomunikasi, pekerjaan dan sebagainya.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Hidayat (2015), jurnal Konseling Gusjigang mengemukakan bahwa, secara khusus tujuan informasi karir dalam layanan bimbingan karir di sekolah sebagai berikut:

- 1) Agar siswa memiliki informasi yang memadai baik informasi tentang dirinya maupun informasi tentang lingkungan, dan bantuan untuk membuat pilihan secara tepat.
- 2) Untuk menilai kemampuan persepsi diri dan minat seseorang terhadap persyaratan pekerjaan yang actual.
- 3) Untuk mengidentifikasi dan memperkenalkan ketrampilan-ketrampilan kerja yang diperoleh.
- 4) Mengembangkan kesadaran diri dan kepercayaan diri dalam mengantisipasi individu memilih kelompok jabatan.
- 5) Mengembangkan apresiasi terhadap keperluan semua pekerjaan dan pentingnya mereka terlibat dalam masyarakat.

- 6) Mengembangkan ketrampilan individu kaitannya diantara nilai-nilai pribadi dan pengaruh yang lainnya yang bermakan pada pemilihan pekerjaan.
- 7) Belajar untuk menerapkan proses pengambilan keputusan terhadapidentifikasi pribadi dari suatu pemilihan pekerjaan yang bersifat tentative.
- 8) Melibatkan dalam seleksi antisipasi pekerjaan atau peran didasarkan atas sikap nilai-nilai pendidikan dan kesadaran pekerjaan individu.
- 9) Untuk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap lapangan pekerjaan.
- 10) Menyiapkan teknik-teknik khusus untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan segera setelah meninggalkan sekolah

c. Fungsi layanan Informasi Karir

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier, pemberian informasi kepada siswa memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Dengan pemberian informasi kepada siswa berfungsi mencegah tindakan-tindakan yang keliru dalam mengambil suatu keputusan karir atau studi lanjutan, yang disebut sebagai fungsi preventif.
- 2) Dengan pemberian informasi kepada siswa akan memperluas wawasan siswa tentang pendidikan lanjutan, pekerjaan, jabatan atau karier tertentu. Sehingga terbuka untuk memilih salah satu alternatif. Ini disebut berfungsi distributive.
- 3) Pemberian informasi kepada para siswa dapat membantu menelaah, bertanya dan menggalai lebih dalam segala hal yang ingin diketahuinya. Ini disebut berfungsi rujukan atau referral.

d. Tahapan Pelaksanaan Informasi Karir

Dalam implementasi layanan informasi karir, berhasil atau tidaknya sangat dipengaruhi oleh prosedur dan tahap pelaksanaannya. Menurut Sukardi (1987:240) menjabarkan tahapan pelaksanaan informasi karir sebagai berikut:

1) Langkah Persiapan

- a) Menetapkan tujuan dan isi informasi, termasuk alasan-alasan, untuk siapa informasi disiapkan ?, apakah akan tetap dibutuhkan?, apakah berharga bagi siswa?, apakah cukup akurat dan baru (tidak using atau mubazir)?, apakah ada hubungannya dengan hal-hal yang diketahui siswa?
- b) Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan menerima informasi, berapa jumlahnya, bagaimana karakteristiknya?
- c) Mengetahui sumber-sumber informasi, dari satu atau banyak sumber, apakah sumber-sumber itu mudah di capai atau digunakan?
- d) Menetapkan teknik penyampaian informasi, cocokkah dengan tujuan, isi, dan sumber?,dapatkah menarik perhatian siswa?, bagaimana konsekuensi waktu, biaya, dan pengorganisasiannya?
- e) Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan, kapan, berapa kali, dimana?, berapa lama pemberian informasi dilaksanakan?
- f) Menetapkan ukuran keberhasilan, apa kriterianya bahwa pemberian informasi berhasil baik?, bagaimana mengukur keberhasilan itu?

2) Langkah Pelaksanaan

- a) Usahakan tetap menarik minat dan perhatian siswa

- b) Berikan informasi secara sistematis dan sederhana, sehingga jelas isi dan manfaatnya
- c) Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari
- d) Bila menggunakan teknik siswa mendapatkan sendiri (karya wisata dan pemberian tugas), persiapkan sebaik mungkin sehingga waktu siswa mengetahui apa yang harus diperhatikan, apa yang harus dicatat, dan apa yang harus ia lakukan.
- e) Bila menggunakan teknik langsung atau tak langsung, usahakan tidak terjadi kekeliruan . informasi yang keliru dan diterima oleh siswa sukar untuk mengubahnya.
- f) Usahakan selalu kerja sama dengan guru bidang studi dan wali kelas, pembimbing, tidak saling bertentangan atau ada keselarasan antara sumber informasi.

### 3) Langkah Evaluasi

- a) Pembimbing mengetahui hasil pemberian informasi, sampai berapa jauh siswa telah memahami isi informasi?, adakah kekeliruan penangkapan informasi oleh para siswa?
- b) Pembimbing mengetahui efektifitas suatu teknik.
- c) Pembimbing mengetahui apakah persiapannya sudah cukup matang atau masih banyak kekurangan.jadi untuk berikutnya akan lebih baik.
- d) Pembimbing mengetahui kebutuhan siswa akan informasi lain atau informasi sejenis.



- e) Bila dilakukan evaluasi, siswa merasa perlu memperhatikan lebih serius, bukan sambil lalu. Dengan demikian timbul sikap positif dan menghargai isi informasi yang diterima.

### **3 Studi Lanjutan**

Dipahami bersama bahwa berdasarkan Peraturan Pemerintah No 47 tahun 2008 tentang wajib belajar, Bab I Pasal I. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan terstruktur dan panjang, terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan menengah, pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lainnya yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar. Studi lanjut menurut Sutikna (1998:17) “ adalah kelanjutan studi yang ditempuh oleh seseorang atau individu mulai dari jenjang SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi (PT)”.

Pendidikan menengah terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh pengurus perguruan tinggi, pendidikan tinggi diselenggarakan secara terbuka.

Tataran SMP, sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Layanan informasi karier yang paling tepat diberikan adalah informasi Studi lanjutan atau pendidikan lanjutan. Hal ini didasari bahwa setelah menempuh pendidikan tingkat SMP, siswa akan dihadapkan pada pilihan studi lanjutan yaitu apakah SMA, MA atau SMK.

Ketepatan dalam pilihan pendidikan lanjutan setelah lulus dari SMP sangatlah penting. Karena hal ini berpengaruh terhadap karir yang akan dijalannya di masa yang akan datang. Kesesuaian antara minat, bakat dan pendidikan yang ditempuh secara optimal akan menciptakan individu yang berkembang secara matang dan optimal. Oleh karena itu pemahaman tentang pendidikan lanjutan yaitu SMA, MA dan SMK menjadi sebuah keniscayaan yang harus ditanamkan kepada siswa sejak dini. Di jenjang pendidikan atas, terdapat beberapa sekolah lanjutan (Kemendikbud, 2013) yaitu :

a. Sekolah Menengah Atas (SMA)

1) Orientasi SMA

Sekolah Menengah Atas (SMA) mengutamakan persiapan siswa melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan lebih tinggi. Dalam rangka mempersiapkan siswa memasuki pendidikan lebih tinggi, di SMA diselenggarakan pendidikan khusus atau jurusan. Terdapat tiga program studi di SMA yaitu: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan program Bahasa. Masing-masing program mempersiapkan siswa memasuki perguruan tinggi yang berkaitan dengan ilmu-ilmu pada program tersebut.

Penjurusan di SMA diselenggarakan mulai kelas XI semester I, dasar yang dipakai untuk penjurusan siswa adalah nilai akademik selama 2 semester di kelas X, selain itu, minat dan bakat yang dimiliki siswa juga menjadi pertimbangan atas persetujuan orang tua siswa.

Dalam Wikipedia, dijelaskan bahwa **Sekolah Menengah Atas** (disingkat **SMA**; bahasa Inggris: *Senior High School* atau *High School*), adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat). Sekolah menengah atas ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

Pada saat pendaftaran masuk SMA yang menggunakan sistem online, siswa dapat memilih sekolah yang diinginkan dan memilih jurusan yang diminati. Pada akhir tahun ketiga (yakni kelas 12), siswa diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (dahulu Ebtanas) yang memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan SMA dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau langsung bekerja. Pelajar SMA umumnya berusia 16-18 tahun. SMA tidak termasuk program wajib belajar pemerintah - yakni SD (atau sederajat) 6 tahun dan SMP (atau sederajat) 3 tahun - meskipun sejak tahun 2005 telah mulai diberlakukan program wajib belajar 12 tahun yang mengikut sertakan SMA di beberapa daerah.

SMA diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan SMA negeri di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota. Sedangkan

Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, SMA negeri merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan kabupaten/kota.

## 2) Struktur Kurikulum SMA

Kurikulum SMA adalah sebagai berikut:

- |   |                             |
|---|-----------------------------|
| 1. Agama                                | 10. Ilmu Pengetahuan Alam   |
| 2. Kewarganegaraan                      | a. Fisika                   |
| 3. Jasmani dan Kesehatan                | b. Biologi                  |
| 4. Teknologi Informatika dan Komunikasi | c. Kimia                    |
| 5. Bahasa Indonesia                     | 11. Sejarah                 |
| 6. Bahasa Inggris                       | 12. Ilmu Pengetahuan Sosial |
| 7. Bahasa Daerah                        | a. Geografi                 |
| 8. Bahasa Asing                         | b. Ekonomi                  |
| 9. Matematika                           | c. Sosiologi                |

Sedangkan untuk **Kurikulum 2013**

- |                                      |                                  |
|--------------------------------------|----------------------------------|
| 1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti | 7. Seni Budaya                   |
| 2. Pendidikan Kewarganegaraan        | 8. Pend. Jasmani dan Kesehatan   |
| 3. Bahasa Indonesia                  | 9. Prakarya & Kewirausahaan      |
| 4. Matematika                        | 10. Peminatan Akademik           |
| 5. Sejarah Indonesia                 | 11. Kelompok Peminatan (pilihan) |
| 6. Bahasa Inggris                    |                                  |

Kelompok Alam

1. Matematika
2. Fisika
3. Biologi
4. Kimia

#### Kelompok Sosial

1. Sejarah
2. Geografi
3. Ekonomi
4. Sosiologi

#### Kelompok Bahasa dan Sastra

1. Bahasa Indonesia
2. Bahasa Inggris
3. Bahasa Daerah (1 buah;sesuai dengan kebudayaan daerah)
4. Bahasa Asing (1 buah;sesuai dengan pilihan)

#### 3) Program Jurusan SMA

1. Ilmu Pengetahuan Alam (**IPA**).
2. Ilmu Pengetahuan Sosial (**IPS**).
3. Program Bahasa & Sastra (**Bahasa**)

#### 4) Kelebihan dan Kekurangan SMA

Dalam penjabaran terhadap kelebihan dan kekurangan setiap sekolah lanjutan, pada dasarnya merupakan sebatas perbandingan semata, bukan sebagai sesuatu yang dipandang negatif yang dapat menurunkan minat siswa untuk memilih dan menentukan pilihan studi lanjutannya.

Menurut Fachrizal (<http://gf-sosial.co.id/2015/10/pilih-sma-smk-atau-ma.html>), menguraikan kelebihan dan kekurangan SMA yaitu :

a) Kelebihan SMA

1. Pelajarannya lebih detail dan dapat melanjutkan kuliah.
2. SMA asyik karena tidak banyak praktek dan lebih banyak teori .
3. SMA juga lebih ngetren daripada SMK dan melanjutkan kuliah & kta juga dapat berkreasi secara free

b) Kekurangan SMA

1. Setelah tamat sulit mencari kerja dan kurZang berpengalaman (kalau tidak kuliah)
2. Cendrung dianggap mahal

b. Madrasah Aliyah (MA)

1) Orientasi MA

Madrasah Aliyah (MA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementrian Agama. Pendidikan Madrasah Aliyah ditempuh dalam 3 tahun mulai dari kelas X samapi Kelas XII. Dalam kurikulum MA terdapat porsi yang lebih banyak muatan pendidikan Agama Islam, yiatu Fiqih, akidah, Al Quran, Bahasa Arab, dan sejarah Islam (Sejarah Kebudayaan Islam).

Dalam Wikipedia, **Madrasah aliyah** (disingkat MA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah

menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Pada tahun kedua (yakni kelas 11), seperti halnya siswa SMA, maka siswa MA memilih salah satu dari 4 jurusan yang ada, yaitu Ilmu Alam, Ilmu Sosial, Ilmu-ilmu Keagamaan Islam, dan Bahasa. Pada akhir tahun ketiga (yakni kelas 12), siswa diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (dahulu Ebtanas) yang memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan madrasah aliyah dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum, perguruan tinggi agama Islam, atau langsung bekerja. MA sebagaimana SMA, ada MA umum yang sering dinamakan MA dan MA kejuruan (di SMA disebut SMK) misalnya Madrasah aliyah kejuruan (MAK) dan madrasah aliyah program keterampilan.

Pelajar madrasah aliyah umumnya berusia 16-18 tahun. SMA/MA tidak termasuk program wajib belajar pemerintah, sebagaimana siswa sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun. Di Indonesia, kepemilikan madrasah aliyah dipegang oleh dua badan, yakni swasta dan pemerintah (madrasah aliyah negeri).

## 2) Struktur Kurikulum MA

Kurikulum madrasah aliyah sama dengan kurikulum sekolah menengah atas, hanya saja pada MA terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti:

1. Alquran dan Hadits

2. Aqidah dan Akhlaq
3. Fiqih
4. Sejarah Kebudayaan Islam
5. Bahasa Arab

### 3) Program Jurusan MA

Pada tahun kedua (yakni kelas XI) , seperti halnya siswa SMA siswa MA memilih salah satu dari 4 jurusan yang ada yaitu :

1. Ilmu Pengetahuan Alam
2. Ilmu Pengetahuan Sosial
3. Ilmu-ilmu Keagamaan Islam
4. Dan Bahasa

### 4) Kelebihan Dan Kekurangan MA

#### a) Kelebihan MA

1. Belajar tentang agama lebih mendalam.
2. Dapat lebih menguasai ilmu agama lebih baik dari pada SMA dan SMK.
3. Dapat membentuk akhlak yang lebih baik dari pada SMA dan SMK

#### b) Kekurangan MA

1. Susah mencari kerjaan setelah lulus.
2. Susah melanjutkan ke kuliah.
3. Kualitas pendidikan ilmu pengetahuan selain agama berbeda dari pada SMA

#### c. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

##### 1) Orientasi SMK



Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berorientasi untuk :

- a) Menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional.
- b) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karier.
- c) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah dan mengisi kebutuhan dunia usaha.
- d) Menyiapkan siswa untuk dapat melanjutkan studi kejenjang yang tinggi (perguruan tinggi)

Siswa yang belajar disekolah menengah kejuruan lebih banyak dibekali keterampilan memasuki lapangan kerja. Sekolah ini mempunyai penekanan pada program keahlian khusus. Ada sekolah kejuruan yang khusus mempelajari teknik, computer, tata boga, kecantikan, ekonomi/ akuntansi, mesin, otomotif dan masih banyak yang lain. Semuanya bertujuan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja siap pakai sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing yang dibutuhkan dunia usaha. Tidak hanya dibekali keterampilan untuk memasuki lapangan kerja saja, sekolah menengah kejuruan juga mempersiapkan siswa memasuki pendidikan lebih tinggi misalnya perguruan tinggi seperti jurusan Teknik Sipil dll.

Dalam Wikipedia, **Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)** adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. Di SMK terdapat banyak sekali Program Keahlian

## 2) Struktur Kurikulum SMK

- a) Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
- b) Pendidikan Kewarganegaraan
- c) Bahasa Indonesia
- d) Matematika
- e) Sejarah Indonesia
- f) Bahasa Inggris
- g) Seni Budaya
- h) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- i) Prakarya dan Kewirausahaan
- j) Mata Pelajaran Peminatan Akademik dan Vokasi (SMK/MAK)  
(disesuaikan dengan sekolah Kejuruan)
- k) Kelompok Peminatan (Pilihan)

## 3) Program Jurusan SMK

### 1. Teknologi Rekayasa

- a) Teknik Elektro
- b) Teknik Mesin
- c) Teknik otomotif
- d) Teknik Bangunan
- e) Tata Boga
- f) Kecantikan
- g) Akuntansi
- h) Perkantoran

2. Teknologi Informasi dan Komunikasi
    - a) Teknik Informasi & Komunikasi
    - b) Teknik Programmer
  3. Kesehatan
  4. Agribisnis
  5. Perikanan dan Kelautan
  6. Bisnis dan Manajemen
  7. Pariwisata
  8. Seni dan Kerajinan
- 4) Kelebihan dan Kekurangan SMK
- a) Kelebihan SMK
    - 1 Bisa langsung kerja kalau udah lulus.
    - 2 Banyak pengalaman.
    - 3 Bisa melatih kemampuan kita.
    - 4 Lebih murah.
    - 5 Kita dapat menguji bakat kita di dalam bidang yg kita pilih.
  - b) Kekurangan SMK
    - 1 Susah untuk masuk kuliah.
    - 2 Dapat pengetahuan tidak lebih banyak dari SMA.
    - 3 SMK hanya mengarah ke bidang yg kita pilih saja sehingga kita tidak bisa merasakan keistimewaan dalam bidang lainnya

#### **4. Buku saku**

#### a. Definisi Buku Saku

Dalam layanan informasi karier, sumber informasi dapat berupa buku, panduan, *leaflet* dan *Booklet*. Selain itu **Buku saku** juga dapat menjadi salah satu referensi yang digunakan sebagai sumber informasi. Buku saku inilah yang menjadi fokus peneliti untuk dikembangkan sebagai bahan sumber informasi karier dalam layanan informasi karier. Menurut Agustien (2014) Buku saku merupakan buku yang berukuran kecil, ringan dan praktis berisi informasi yang dapat dibawa kemanapun dan dapat dibaca kapanpun oleh pemiliknya. Terdapat buku saku yang beredar dipasaran, ada buku yang disajikan dengan menarik dengan berbagai warna dan gambar, namun ada pula buku saku yang hanya tulisan formal saja.

Kamus Bahasa Indonesia, mendefinisikan Buku saku adalah “buku yang berukuran kecil yang dapat dimasukkan dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana”. Senada yang diungkapkan oleh Setyiono & Eliana, (Yulianti, 2016), mengemukakan bahwa “buku saku diartikan buku dengan ukurannya yang kecil, ringan, dan bisa disimpan di saku, sehingga praktis untuk dibawa kemana-mana, dan kapan saja bisa dibaca, kapan saja dibutuhkan”.

Definisi buku saku juga dikemukakan oleh Yulianti (2016) mengungkapkan bahwa:

“Pocket book termasuk dalam media cetak maka juga perlu memperhatikan hal-hal saat merancang media pembelajaran berupa cetak seperti: (1) konsistensi penggunaan simbol dan istilah (2) penulisan materi secara singkat dan jelas (3) penyusunan teks materi pada pocket book sedemikian rupa sehingga mudah dipahami; (4) memberikan kotak atau label khusus pada rumus, penekanan materi, dan contoh soal; (5)

memberikan warna dan desain yang menarik pada pocket book (6) ukuran font standar isi 9-10 point, jenis font menyesuaikan isinya".

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Sholihah (2015:35) menyatakan bahwa :

“Buku pelajaran merupakan alat pengajaran yang paling banyak digunakan diantara semua alat pengajaran lainnya. Menggunakan buku pelajaran menuntut kesanggupan dan kecepatan murid untuk membaca dan menangkap isinya sehingga siswa dilatih membaca cepat. Salah satu bentuk buku pelajaran khususnya buku pendamping pelajaran yaitu buku saku”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa buku saku atau *Pocket Book* adalah buku yang berukuran kecil, ringan dan praktis yang dapat disimpan di saku yang berisi informasi tertentu sesuai kebutuhan dan peruntukannya.

#### b. Karakteristik Buku Saku

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, buku saku diartikan sebagai buku yang berukuran kecil yang dapat dimasukkan kedalam saku dan mudah dibawa kemana-mana. Tersirat bahwa karakteristik utama buku saku adalah dari segi ukuran dan praktisnya.

Menurut BPTP Jambi (Sholihah,2015:36) menguraikan perbedaan karakteristik buku saku (*pocket book*) dapat dibandingkan dengan *Bookle* yaitu Booklet adalah buku berukuran kecil (setengah kuarto) dan tipis, tidak lebih dari 30 halaman bolak-balik, yang berisi tulisan dan gambar-gambar. Struktur isinya

seperti buku (ada pendahuluan, isi, penutup), hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat daripada sebuah buku. Sedangkan Buku Saku hampir sama dengan booklet, hanya saja berukuran lebih kecil sehingga bisa dimasukkan kedalam saku.

Lebih rinci dijelaskan oleh Sukiman (Sholihah,2015:37), menyatakan bahwa buku saku dan *booklet* adalah sama-sama merupakan bahan ajar mandiri yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) *Self Instructional*. Siswa dapat menggunakan bahan ajar ini secara mandiri. Buku berisi penjelasan kompetensi yang hendak dicapai, contoh dan ilustrasi pendukung, soal latihan maupun tugas, bahasa yang digunakan sederhana dan komunikatif, terdapat rangkuman, penilaian diri, dan referensi yang memadai. Siswa dapat menggunakan buku ini walaupun tidak didampingi guru.
- 2) *Self Contained*. Seluruh materi disajikan dalam satu kesatuan yang utuh.
- 3) *Stand Alone*. Media tidak tergantung pada media lain. Siswa tidak harus menggunakan buku ini bersama-sama dengan media lain.
- 4) Adaptif. Pengembangan media dipengaruhi proses adaptasi terhadap perkembangan IPTEK.
- 5) *User Friendly*. Bahan ajar ini mudah digunakan oleh siswa. Bahasa dan istilah yang digunakan komunikatif dan bersahabat, pemakaian sapaan yang akrab, penyajiannya sederhana, santai serta memberikan ungkapan pujian dan memotivasi.

## **B. Kerangka Pikir**

Implementasi layanan Bimbingan Karir di sekolah melalui layanan Informasi Karir, secara realita belum dapat berjalan dengan maksimal. Berkenaan dengan pengembangan buku saku karir tentang studi lanjutan bagi siswa SMP ini, pada dasarnya merupakan wujud apresiasi melihat pelaksanaan informasi karir di sekolah yang belum berjalan maksimal.

Di tingkat SMP, terkhusus di SMP Negeri 5 Parepare, dan mungkin saja banyak sekolah yang mengalami. Pelaksanaan Bimbingan karir berupa pemberian informasi studi lanjutan tidak dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif. Banyak hal yang mendasari, salah satu yang utama adalah buku referensi atau literatur yang tersedia di sekolah yang memberikan pemahaman tentang studi lanjutan setelah tamat SMP sama sekali tidak ada.

Kecendrungan yang ada, pemberian informasi karir di sekolah hanya berjalan apabila terdapat sekolah lanjutan yang datang membagi brosur, promosi sekolah ataupun undangan langsung. Dilain pihak, guru pembimbing/ konselor sekolah terbatas memberikan layanan informasi studi lanjutan disebabkan ketersediaan buku tentang studi lanjutan tidak ada, baik sebagai pustaka sekolah maupun pustaka pribadi guru.

Layanan Informasi karir pada dasarnya adalah bentuk layanan yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan yang utuh, lengkap dan menyeluruh tentang studi lanjutan yang akan dipilih setelah menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu dan juga sebagai pemahaman awal untuk kemudian merencanakan karir masa depannya. Idealnya bagi siswa SMP, setelah

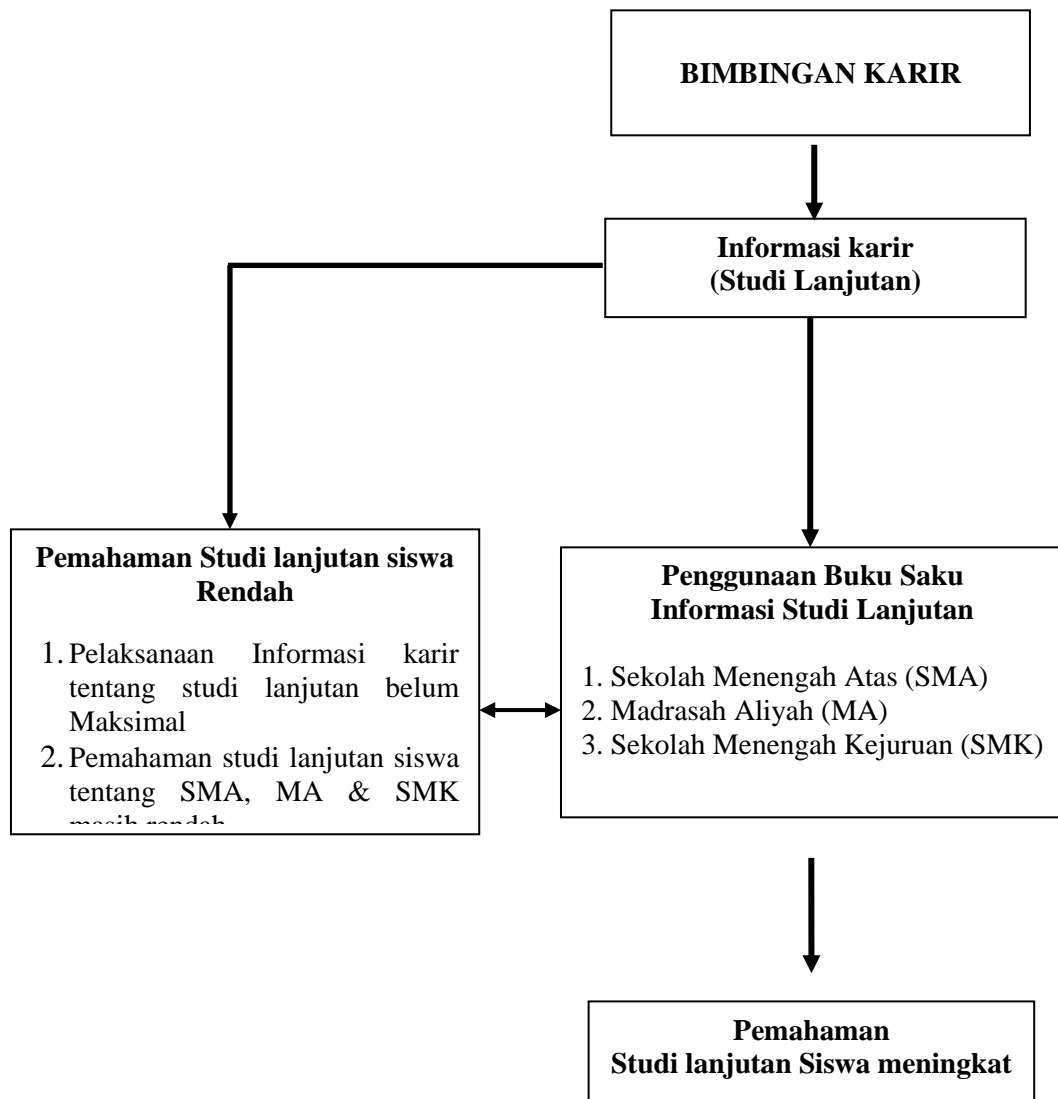
menyelesaikan studinya, sejak dini layak nya diberikan informasi seputar studi lanjutan seperti pemahaman tentang arah pilihannya baik itu ke SMA, SMK ataupun ke MA. Kurangnya pemahaman siswa akan studi lanjutan juga pada hakekatnya akan membawa siswa pada kebingungan akan arah pilihan studinya dan rancangan karirnya kelak.

Oleh karena itu dibutuhkan pengembangan dan inovasi agar melahirkan media-media bahan ajar yang dapat digunakan oleh siswa dalam memperoleh informasi yang benar tentang studi lanjutan. Sekaligus juga berguna bagi Guru BK disekolah dalam melaksanakan layanan informasi karir dalam hal ini tentang studi lanjutan.

Berdasarkan hal tersebut, melalui pengembangan ini diharapkan akan menghasilkan produk pengembangan Buku Saku Karir yang didalamnya include informasi studi lanjutan sekolah tingkat atas. Dalam hal ini, peneliti membatasi pada informasi sekolah lanjutan yaitu SMA, MA dan SMK. Produk Buku saku ini diharapkan memuat gambaran dasar tentang sekolah lanjutan baik itu orientasinya, pilihan jurusan yang ada, maupun gambaran struktur kurikulum sekolah lanjutan. Diharapkan dengan gambaran umum tersebut siswa memperoleh informasi studi lanjutan yang cukup dalam menetapkan arah pilihan pendidikan lanjutannya.



Untuk lebih jelasnya perhatikan kerangka pikir berikut ini :



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir Pengembangan Buku Saku untuk meningkatkan pemahaman studi lanjutan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Dalam penelitian dan pengembangan ini, peneliti menggunakan model deskriptif dimana peneliti membuat langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk.

Penelitian dan pengembangan (*research and development*) menurut Asim (2001: 46) bahwa:

Penelitian dan pengembangan merupakan jenis penelitian yang berorientasi pada produk, melalui penelitian dan [pengembangan diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antar penelitian yang lebih banyak berorientasi pada pengujian teori kearah penelitian pada hasil produk-produk yang dapat digunakan langsung oleh pengguna. Produk-produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan menjadikan para pengguna tinggal mengimplementasikan produk hasil penelitian dalam aktivitas pendidikan.

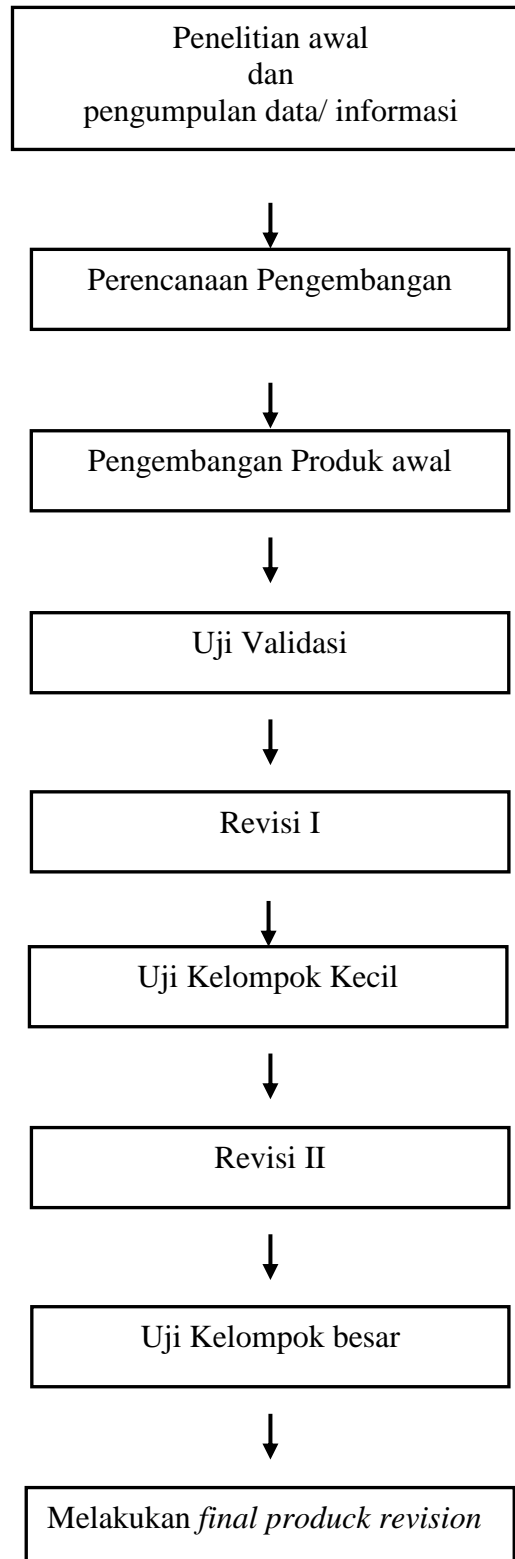
Dalam penelitian ini prosedur penelitian yang digunakan berdasarkan Prosedur penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall (Setyosari, 2003: 12) yang terdiri dari 10 tahapan, tetapi pengembangan ini hanya sampai pada tahap 7 yang menghasilkan produk hasil revisi ahli, mengingat waktu penelitian yang singkat serta alokasi biaya yang tersedia. Dalam penerapan langkah-langkan penelitian dan pengembangan mengikuti 10 siklus langkah pengembangan yaitu :

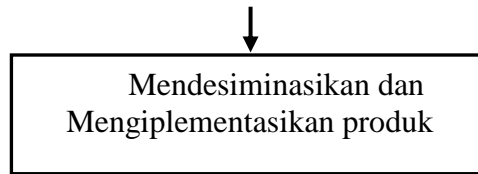
1. Penelitian awal dan pengumpulan informasi

2. Perencanaan pengembangan
3. Pengembangan produk awal
4. Uji lapangan awal (validasi ahli)
5. Revisi I
6. Uji Kelompok Kecil
7. Revisi II
8. Uji Kelompok besar
9. Melakukan *final product revision*
10. Mendesiminasikan & mengimplementasikan produk

Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar diagram siklus pengembangan berikut ini :

Diagram alur siklus pengembangan





Gambar 3.1. Alur Siklus pengembangan (Borg & Gall)

## **B. Langkah-langkah Penelitian**

Dalam penelitian ini, Peneliti dan mengembangkan produk berupa Buku Saku Karir yang lebih difokuskan dalam layanan informasi karir siswa di SMP Negeri 5 Parepare. Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Produk awal yang dikembangkan.
2. Perencanaan pengembangan.
3. Pengembangan produk awal
4. Validasi ahli dan revisi.
5. Revisi I
6. Uji coba kelompok kecil
7. Revisi II (produk akhir)

Secara rinci prosedur dan langkah penelitian yang akan dilakukan dalam peneliti dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

### **1. Analisis Produk awal yang dikembangkan (studi pendahuluan)**

a. Analisis Kebutuhan (*need assesmen*).

Peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan tujuan mengetahui kebutuhan subyek atau siswa terhadap produk yang akan dikembangkan. Diharapkan produk yang dihasilkan benar-benar merupakan produk yang sesuai kebutuhan (*based on need*).

*Need asesmen* yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melakukan survey awal pada tanggal 15-16 Agustus 2016, dengan menggunakan instrument wawancara (interview) dan angket. Analisis kebutuhan ini melibatkan guru BK 1 orang serta 14 orang siswa kelas IX sebagai sumber data dan responden.

b. Studi literatur.

Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi serta mempelajari berbagai literatur-literatur yang relevan dengan variable penelitian yaitu literatur tentang refrensi studi lanjutan, buku saku dan pelaksanaan bimbingan karir melalui layanan informasi. Hasil kajian literatur dalam penelitian ini banyak dituangkan dalam bab landasan teori.

c. Merumuskan masalah

Peneliti merumuskan masalah setelah melakukan langkah-langkah awal diatas, dan rumusan masalahnya adalah penelitian pengembangan buku saku ini sangat perlu dikembangkan untuk membantu siswa memahami tentang studi lanjutan setelah tamat SMP.

## **2. Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti membuat perencanaan dalam pembuatan draf awal buku saku karir dalam layanan informasi karir di sekolah berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari survey awal dengan melakukan analisis kebutuhan dan kajian literatur. Perencanaan ini dilakukan agar peneliti memiliki gambaran dalam menyusun modul yang akan dikembangkan.

## **3. Pengembangan produk awal**

Pada tahap pengembangan produk buku saku karir dalam layanan informasi karir siswa SMP Negeri 5 Parepare, Peneliti menyusun draf awal “buku saku karir”. Penyusunan draf awal yang dilakukan meliputi merancang konsep desain, merancang kosep isi, merancang materi, serta merancang penyesuaian materi dengan tujuan pengembangan buku saku.

## **4. Uji validasi ahli**

Setelah mengembangkan produk awal buku saku karir, langkah selanjutnya adalah uji validasi ahli. Uji coba ahli ini merupakan tahap evaluasi formatif, yang dimaksudkan untuk menilai validasi isi (ahli) dan validasi empirik (praktisi) struktur buku saku karir. Penilaian validasi ini dilakukan oleh 2 orang subjek ahli (*expert judgment*) dalam bidang bimbingan konseling serta praktisi dalam hal ini guru pembimbing.

Subjek ahli yang dipilih minimal memenuhi criteria berikut :

- a. Berpendidikan minimal Magister dan bekerja sebagai dosen dalam lingkup Universitas Negeri Makassar.
- b. Memiliki banyak pengalaman dalam hal menulis dan mengkaji mengenai pendidikan terutama dalam hal bimbingan konseling dan telah banyak melahirkan karya ilmiah baik dalam bentuk jurnal, makalah, buku dan hasil penelitian.
- c. Berpengalaman dalam menyelenggarakan pelatihan dan pembelajaran.
- d. Bagi praktisi, setidaknya memiliki pengalaman mengajar dan sebagai guru BK minimal 2 tahun.

Berdasarkan pada kriteria tersebut, ditetapkan 2 subjek ahli dan 1 praktisi BK untuk melakukan validasi terhadap buku saku karir ini. Prosedur penilaian dilakukan secara perorangan, dimana ahli dan praktisi memberikan validasi dan penilaian terhadap instrument validasi dan produk yang dikembangkan. Berdasarkan hasil validasi dan penilaian akan digunakan untuk melakukan perbaikan dan revisi produk.

Adapun profil subjek ahli dan praktisi tersebut dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Dr. Muh. Rais, M.P, M.T, beliau adalah dosen Program Pasca sarjana Universitas Negeri Makassar, program studi Bimbingan Konseling (PPs UNM).
- 2) Drs. H. Muh. Anas malik, M.Pd, beliau adalah Ketua Jurusan Prodi Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas negeri Makassar (BK FIP UNM).



3) Muhammad Ridwan, S.Pd, beliau adalah Sarjana Bimbingan Konseling Universitas Negeri Makassar. Bekerja sebagai guru BK di SMP Negeri 5 Parepare dan pengalaman sebagai guru BK kurang lebih 5 tahun.

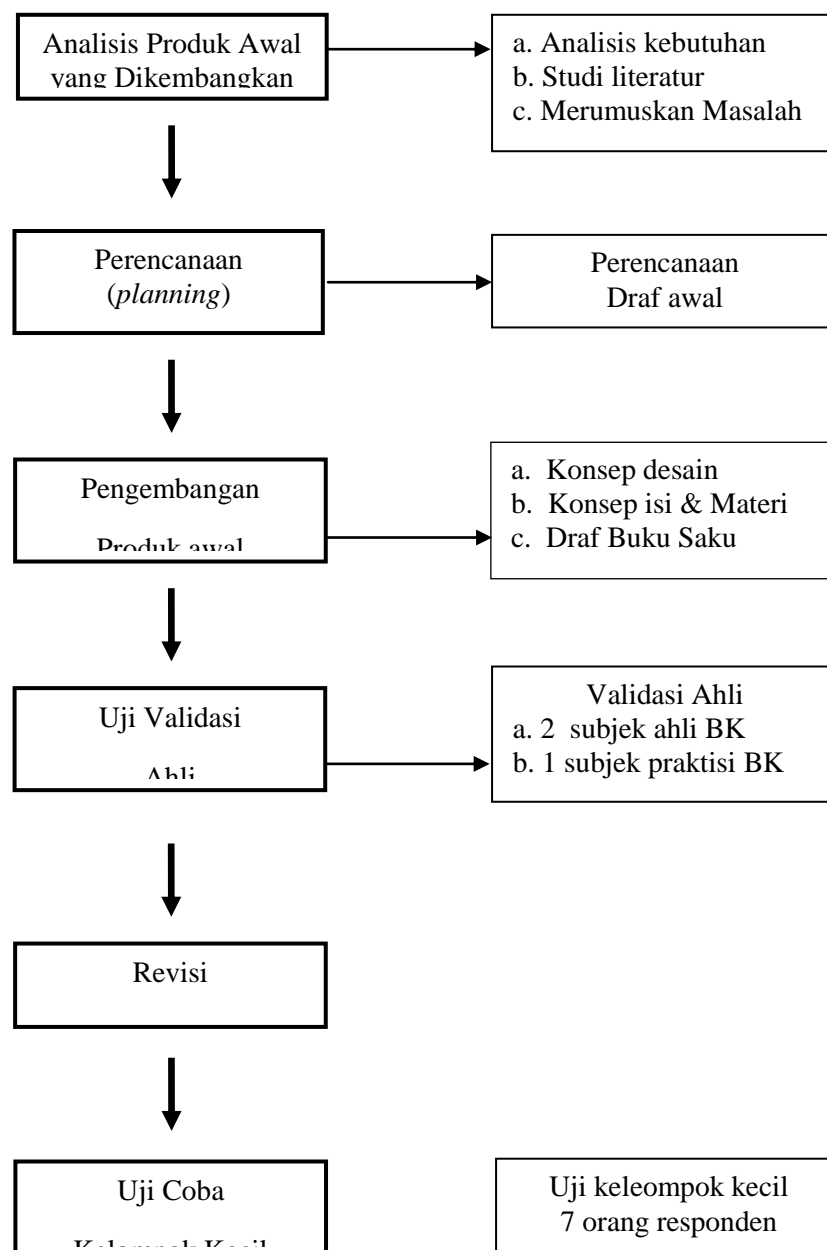
## **5. Revisi.**

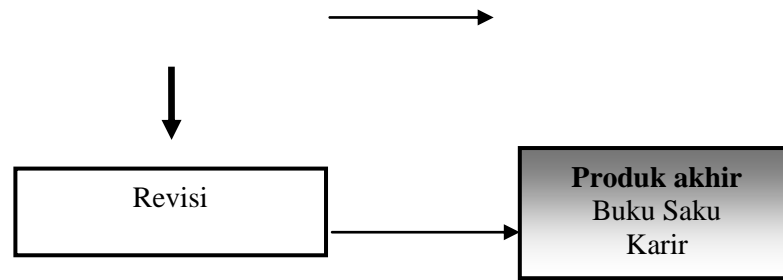
Tahap revisi produk awal ini dilakukan berdasarkan data hasil uji validasi yaitu berupa perbaikan, saran, masukan dan informasi dari ahli bimbingan konseling dan praktisi BK. Tahap ini dilakukan secara intens antara peneliti dan subjek ahli guna menghasilkan hasil revisi produk yang valid dan akseptabel. Data yang diberikan oleh para ahli dan praktisi selanjutnya dianalisis dan hasil analisisnya sebagai bahan perbaikan serta dijadikan bahan utama dalam melakukan revisi. Selanjutnya akan dilakukan uji coba kelompok kecil dan berdasarkan hasil analisis hasil uji coba akan dilakukan revisi II yang akan menjadi hasil produk akhir dari penelitian ini sesuai rencana pengembangan

## **6. Uji Coba Kelompok Kecil**

## 7. Revisi II

Adapun langkah-langkah yang direncanakan sebagai berikut:





Gambar 3.2. Alur Siklus rencana pengembangan

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di **SMP Negeri 5 Parepare**. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian atas dasar peneliti disekolah tersebut sebagai Guru BK dan berdasarkan pengalaman melaksanakan layanan bimbingan karir melalui layanan informasi karir, mengalami keterbatasan dalam hal refrensi yang dapat menunjang pelaksanaan Layanan BK di sekolah. Selain itu, hasil survey awal bahwa siswa SMP Negeri 5 masih mengalami kendala dalam hal pemilihan studi lanjutan hal ini disebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap jenjang studi lanjutan yang akan mereka lalui setelah tamat SMP.

### D. Instrumen Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara (Interview)

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008:14) “Wawancara adalah semacam dialog atau Tanya jawab antara pewawancara dengan responden dengan tujuan memperoleh jawaban-jawaban yang dikehendaki”. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dengan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dan data gambaran sejauh mana gambaran pemahaman studi lanjutan siswa kelas IX SMP Negeri 5 Parepare. Serta gambaran pelaksanaan layanan informasi karir yang dilaksanakan guru BK di SMP Negeri 5 Parepare, yang merupakan dasar dan data awal pada penelitian ini.

## **2. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2011:329), Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dalam penelitian ini dengan teknik dokumentasi, data yang ingin diperoleh tentang ketersediaan dokumen penunjang dalam pelaksanaan layanan informasi karir baik itu berupa buku, RPBK informasi karir serta media atau sumber belajar yang tersedia dalam menunjang pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMP Negeri 5 Parepare.

## **3. Angket**

Menurut Arikunto (2002: 140) “Angket adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk mengungkap pendapat, keadaan dan kesan yang ada pada responden sendiri maupun keadaan diluar dirinya”.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket akseptabilitas. Angket ini merupakan angket kelayakan modul. Angket ini disusun untuk memperoleh data dari pakar/ ahli bimbingan konseling untuk menilai kelayakan konsep dan isi buku saku karir serta dari guru BK sebagai praktisi untuk menguji kelayakan praktis buku saku karir ini.

Angket ini disusun dalam bentuk skala bertingkat menurut tingkat kelayakannya yaitu : tidak layak, kurang layak, layak dan sangat layak. Data dari angket ini akan dijadikan dasar dalam melakukan revisi produk sehingga melahirkan produk yang valid dan akseptabel.

## **E. Teknik Analisis data**

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dalam penelitian dan pengembangan ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.:

### **1. Analisis data kualitatif**

Analisis data deskriptif kualitatif dilakukan dengan menggunakan analisis isi, yaitu dengan mengelompokkan informasi-informasi data kualitatif berupa tanggapan, masukan, saran serta kritikan yang diperoleh dari ahli, yang digunakan untuk merevisi buku saku karir pada tahap revisi I.

## 2. Analisis data kuantitatif

- a. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif yaitu untuk menganalisis data kuantitatif diperoleh dari angket awal terhadap gambaran pemahaman siswa terhadap studi lanjutan baik itu SMA, MA dan SMK. Menurut Arikunto (2002:246) bahwa : Data kuantitatif berupa angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlah, dibandingkan dengan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase. Kadang-kadang persentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipersentasikan dan disajikan tetap berupa persentase. Sesudah sampai persentase lalu ditafsirkan dengan kalimat bersifat kualitatif.

Jawaban yang diperoleh melalui angket atau checklist dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrument yang digunakan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan bentuk jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka sebelum dilakukan analisis, peneliti menjumlahkan seluruh jawaban “ya” dan seberapa jawaban “tidak” kemudian peneliti mempersentasekan dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$P = \frac{\sum x}{\sum y} \times 100$$

Keterangan : P = Persentase

$\sum x$  = Jumlah pilihan

$\Sigma y$  = Jumlah responden

- b. Tingkat validasi dan kelayakan buku saku karir menggunakan kriteria sebagai berikut :

- Rerata 3,01 s/d 4,00 Berarti Sangat Layak
- Rerata 2,01 s/d 3,00 Berarti Layak
- Rerata 1,01 s/d 2,00 Berarti Kurang Layak
- Rerata 0,01 s/d 1,00 Berarti Tidak Layak

- 1) Buku saku karir dinyatakan valid, jika terdapat kecocokan struktur buku

saku karir studi lanjutan bagi siswa SMP berdasarkan penilaian menurut para ahli (*expert judgement*). Tingkat validasi dapat diketahui melalui penilaian subjek coba ahli terdapat setiap butir, setiap aspek dan keseluruhan angket. Jika rerata perolehan penilaian diatas 3,00 maka buku saku dinyatakan valid

- 2) Buku saku karir dinyatakan fisibel (layak), jika rancangan buku saku karir bersifat realistik dan mudah dilaksanakan atau bersifat aplikatif menurut penilaian subjek coba ahli dan praktisi dilihat dari segi prosedur kerja, kelengkapan komponen, sistematika isi dan peluang keterlaksanaan. Tingkat fisibilitas dapat diketahui melalui penilaian subjek coba ahli dan praktisi terhadap setiap butir, setiap aspek dan keseluruhan angket. Jika rerata perolehan penilaian berada pada kategori 2,01 s/d 3,00 maka buku saku dinyatakan Fisibel/ Layak.

.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **F. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Analisi Kebutuhan siswa SMP Negeri 5 Parepare.**

###### **a. Hasil asesmen kebutuhan**

Rangkaian awal penelitian & pengembangan buku saku karir ini sesungguhnya diawali dengan kegiatan asesmen kebutuhan. Asesmen kebutuhan yang dilaksanakan tidak lain bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran awal pemahaman studi lanjutan siswa SMP Negeri 5 Parepare dan akan memperoleh data bagaimana gambaran pelaksanaan layanan informasi karir di SMP Negeri 5 Parepare.

Dalam pelaksanaan asesmen kebutuhan, dilakukan di SMP Negeri 5 Parepare. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dengan teknik wawancara terhadap guru BK dan koordinator kepada siswa. Selain data wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi terhadap ketersediaan media layanan yang digunakan guru BK dalam pelaksanaan layanan informasi karir.

Adapun data hasil asesmen kebutuhan secara deskriptif dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Data hasil angket tentang pemahaman siswa terhadap studi lanjutan.



Hasil asesmen kebutuhan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran awal terhadap pemahaman siswa terhadap pilihan studi lanjutan setelah tamat SMP, dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket. Dalam angket yang diberikan memuat sejumlah pertanyaan yang menyatakan sejauh mana kejelasan pilihan sekolah lanjutan siswa, arah pilihan jurusan yang akan diambil serta gambaran pemahaman siswa terhadap sekolah lanjutan baik itu SMA, MA dan SMK. Dalam hal ini, peneliti menyebarkan angket terhadap 14 orang siswa kelas IX SMP Negeri 5 Parepare. Angket yang peneliti gunakan adalah angket dengan bentuk jawaban “ya” dan “tidak”, maka dalam menganalisisnya peneliti menjumlahkan seberapa banyak jawaban “ya” dan seberapa yang jawaban “tidak” kemudian peneliti mempersentasekan dengan rumus :

$$P = \frac{\sum x}{\sum y} \times 100$$

Keterangan : P = Persentase

$\sum x$  = Jumlah pilihan

$\sum y$  = Jumlah responden

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh terhadap 14 responden, maka dapat dijabarkan hasil persentasenya sebagai berikut :

Tabel 4.1. Hasil persentase arah pilihan sekolah lanjutan setelah tamat SMP Negeri 5 Parepare

No	Nama Responden	JK	Kelas	Pilihan	
				Ya	Tidak
1	RA	P	IX.1	√	
2	YD	L	IX.1		√
3	BDL	P	IX.2		√
4	JSM	L	IX.2		√

5	AN	P	IX.3	√
6	MT	L	IX.3	√
7	RS	P	IX.4	√
8	FTM	L	IX.4	√
9	BY	P	IX.5	√
10	RZ	L	IX.5	√
11	LND	P	IX.6	√
12	MI	L	IX.6	√
13	JL	P	IX.7	√
14	RM	L	IX.7	√
Jumlah			1	13
Persentase			Σ 8%	Σ 92%

Sumber: Hasil Angket

Deskripsi hasil angket diatas menjelaskan bahwa untuk arah pilihan studi lanjutan siswa sebagian besar siswa belum mempunyai arah pilihan sekolah lanjutan setelah tamat dari SMP Negeri 5 Parepare, sebanyak 13 orang responden (92%) dan hanya 1 orang yang telah memiliki pilihan pasti (8%).

Tabel 4.2. Hasil persentase arah pilihan jurusan setelah tamat SMP Negeri 5 Parepare

No	Nama Responden	JK	Kelas	Pilihan	
				Ya	Tidak
1	RA	P	IX.1	√	
2	YD	L	IX.1		√
3	BDL	P	IX.2		√
4	JSM	L	IX.2		√
5	AN	P	IX.3		√
6	MT	L	IX.3		√
7	RS	P	IX.4		√
8	FTM	L	IX.4		√

9	BY	P	IX.5	√
10	RZ	L	IX.5	√
11	LND	P	IX.6	√
12	MI	L	IX.6	√
13	JL	P	IX.7	√
14	RM	L	IX.7	√
Jumlah			1	13
Persentase			Σ 8%	Σ 92%

Sama halnya dengan hasil angket diatas menjelaskan bahwa untuk arah pilihan jurusan siswa sebagian besar siswa belum mempunyai arah pilihan jurusan setelah tamat dari SMP Negeri 5 Parepare, sebanyak 13 orang responden (92%) dan hanya 1 orang yang telah memiliki pilihan pasti (8%).

Tabel 4.3. Hasil persentase tingkat pemahaman siswa terhadap perbedaan jenis studi lanjutan antara SMA, MA & SMK.

No	Nama Responden	JK	Kelas	Pilihan	
				Ya	Tidak
1	RA	P	IX.1		√
2	YD	L	IX.1		√
3	BDL	P	IX.2		√
4	JSM	L	IX.2		√
5	AN	P	IX.3		√
6	MT	L	IX.3		√
7	RS	P	IX.4		√
8	FTM	L	IX.4		√
9	BY	P	IX.5		√
10	RZ	L	IX.5		√
11	LND	P	IX.6		√

12	MI	L	IX.6	√
13	JL	P	IX.7	√
14	RM	L	IX.7	√
Jumlah			0	14
Persentase			Σ 0%	Σ 100%

Sumber: Hasil Angket

Deskripsi hasil angket diatas menjelaskan bahwa untuk pemahaman siswa terhadap perbedaan jenis studi lanjutan antara SMA, MA dan SMK sangatlah kurang. Dari 14 responden (100%) seluruhnya belum memahami perbedaan antara SMA, MA dan SMK.

Tabel 4.4. Hasil persentase tingkat pemahaman siswa tentang orientasi dan tujuan setiap sekolah lanjutan baik SMA, MA dan SMK.

No	Nama Responden	JK	Kelas	Pilihan	
				Ya	Tidak
1	RA	P	IX.1		√
2	YD	L	IX.1		√
3	BDL	P	IX.2		√
4	JSM	L	IX.2		√
5	AN	P	IX.3		√
6	MT	L	IX.3		√
7	RS	P	IX.4		√
8	FTM	L	IX.4		√
9	BY	P	IX.5		√
10	RZ	L	IX.5		√
11	LND	P	IX.6		√
12	MI	L	IX.6		√
13	JL	P	IX.7		√
14	RM	L	IX.7		√

Jumlah	0	14
Persentase	$\Sigma$ 0%	$\Sigma$ 100%

Sumber: Hasil Angket

Berdasarkan deskripsi hasil angket diatas menjelaskan bahwa untuk pemahaman siswa terhadap orientasi dan tujuan setiap jenis studi lanjutan baik SMA, MA dan SMK menggambarkan kurang mengerti. Dari 14 responden (100%) seluruhnya belum memahami oreintasi dan tujuan jenis studi lanjutan baik SMA, MA dan SMK.

Tabel 4.5. Hasil persentase tingkat pemahaman siswa terhadap kelebihan dan kekurangan setiap sekolah lanjutan baik SMA, MA dan SMK.

No	Nama Responden	JK	Kelas	Pilihan	
				Ya	Tidak
1	RA	P	IX.1		√
2	YD	L	IX.1		√
3	BDL	P	IX.2		√
4	JSM	L	IX.2		√
5	AN	P	IX.3		√
6	MT	L	IX.3		√
7	RS	P	IX.4		√
8	FTM	L	IX.4		√
9	BY	P	IX.5		√
10	RZ	L	IX.5		√
11	LND	P	IX.6		√
12	MI	L	IX.6		√
13	JL	P	IX.7		√
14	RM	L	IX.7		√
Jumlah				0	14

Persentase	$\Sigma$ 0%	$\Sigma$ 100%
------------	-------------	---------------

Sumber: Hasil Angket

Berdasarkan deskripsi hasil angket diatas menjelaskan bahwa untuk pemahaman siswa terhadap orientasi dan tujuan setiap jenis studi lanjutan baik SMA, MA dan SMK menyatakan ketidaktahuan kelebihan dan kekurangan jenis studi lanjutan. Dari 14 responden (100%) seluruhnya belum memahami oreintasi dan tujuan jenis studi lanjutan baik SMA, MA dan SMK.

Tabel 4.6. Hasil persentase tingkat kebutuhan siswa terhadap buku tentang informasi sekolah lanjutan yang praktis dan mudah dipahami.

No	Nama Responden	JK	Kelas	Pilihan	
				Ya	Tidak
1	RA	P	IX.1		√
2	YD	L	IX.1		√
3	BDL	P	IX.2		√
4	JSM	L	IX.2		√
5	AN	P	IX.3		√
6	MT	L	IX.3		√
7	RS	P	IX.4		√
8	FTM	L	IX.4		√
9	BY	P	IX.5		√
10	RZ	L	IX.5		√
11	LND	P	IX.6		√
12	MI	L	IX.6		√
13	JL	P	IX.7		√
14	RM	L	IX.7		√
Jumlah				0	14
Persentase				$\Sigma$ 0%	$\Sigma$ 100%

Sumber: Hasil Angket

Deskripsi hasil angket diatas menjelaskan bahwa untuk kebutuhan siswa akan media informasi berupa buku tentang informasi sekolah lanjutan yang lengkap dan mudah dipahami menggambarkan bahwa semua responden 14 orang siswa (100%) menyatakan membutuhkan buku tentang studi lanjutan.

Berlandaskan pada hasil asesmen kebutuhan yang dilakukan dengan menggunakan instrument kuesioner atau angket terhadap perwakilan 14 orang responden yaitu siswa kelas IX SMP Negeri 5 Parepare, menunjukkan dan mengindikasikan beberapa hal :

1. Kecendrungan arah pilihan siswa SMP Negeri 5 Parepare terhadap jenis studi lanjutan dan jurusan yang akan dipilih setelah tamat SMP masih belum jelas dan belum dapat menentukan pilihan.
2. Pemahaman siswa terhadap perbedaan jenis sekolah lanjutan, orientasi dan tujuannya serta kelebihan dan kekurangannya baik SMA, MA dan SMK masih sangat rendah.
3. Pada dasarnya siswa membutuhkan media informasi berupa buku tentang studi lanjutan yang lengkap dan mudah dipahami.

Hasil asesmen kebutuhan melalui angket diatas, mengisyaratkan bahwa dibutuhkan langkah-langkah strategis dalam hal memberikan pemahaman yang benar dan lengkap tentang studi lanjutan kepada siswa SMP, agar setelah mereka menyelesaikan studi di tingkat SMP mereka dapat lebih percaya diri dalam menetapkan dan mentukan arah pilihan studi lanjutan yang akan ditempuh selanjutnya.

2) Data Hasil interview tentang ketersediaan media buku dalam layanan informasi karir tentang studi lanjutan.

Dalam asesmen kebutuhan, selain menggunakan instrument angket. Peneliti juga mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara. Pada tanggal 15 Agustus 2016, peneliti melakukan wawancara kepada salah seorang guru Bimbingan Konseling SMP Negeri Parepare yaitu Muhamamad Ridwan, S.Pd selaku guru pembimbing kelas IX, tepatnya diruang BK SMP Negeri 5 Parepare.

Dalam proses wawancara, peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara sebagai acuan dalam menetapkan arah data dan informasi yang diharapkan, yaitu data berupa gambaran pelaksanaan layanan informasi karir dan ketersediaan media penunjangnya. Adapun hasil wawancara dijabarkan secara deskriptif sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa dalam hal pelaksanaan layanan informasi karir di SMP Negeri 5 Parepare telah berjalan dengan baik, khusus siswa kelas IX sudah pernah diberikan paket karir untuk membantu siswa memahami bakat dan minatnya..

“Untuk pelaksanaan layanan informasi karir kepada siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Parepare ini telah berjalan dengan baik, untuk kelas IX sudah pernah diberikan paket karir untuk membantu siswa menelusuri kemampuan dan potensinya baik itu bakat dan minatnya.” (wawancara, 15 Agustus 2016).

Lebih jauh tentang pelaksanaan layanan informasi studi lanjutan tentang jenis studi lanjutan bagi siswa, diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaannya belum terlaksana disebabkan keterbatasan referensi baik itu berupa buku, modul



atau buku paket karir, sehingga pemahaman siswa tentang jenis studi lanjutan baik itu SMA, MA dan SMK masih sangat minim. Dan adapun informasi seputar studi lanjutan biasanya terlaksana jika ada sekolah lanjutan yang melakukan promosi ke sekolah-sekolah.

“Dalam pelaksanaan informasi studi lanjutan, untuk kelas IX belum pernah dilaksanakan dikarenakan keterbatasan refrensi. Kami selaku pihak sekolah tidak memiliki media informasi karir baik berupa buku, modul atau semacamnya, termasuk buku pegangan untuk siswa tentang studi lanjutan juga belum teresdia.” (wawancara, 15 Agustus 2016).

“Biasanya layanan informasi studi lanjutan untuk siswa kelas IX terlaksana jika terdapat sekolah lanjutan yang datang melakukan promosi sekolah, biasanya kami arahkan masuk ke kelas untuk pengenalan langsung didepan siswa.” (wawancara, 15 Agustus 2016).

Selain data pelaksanaan layanan informasi studi lanjutan diatas, data lain juga dikemukakan oleh guru BK bahwa sebagai bagian dari implikasi keterbatasan refrensi, maka pemahaman siswa tentang studi lanjutan sangatlah rendah. Sebahagian besar siswa masih belum bisa menentukan arah pilihan studi lanjutan yang akan diambil setelah tamat SMP.

“Sesungguhnya boleh dikatakan untuk layanan informasi studi lanjutan untuk kelas IX saat ini belum berjalan maksimal, dan dari penelusuran kami selaku guru BK, kami indikasikan banyak siswa yang masih bingung dalam menentukan studi lanjutan yang akan dipilih setelah tamat SMP nanti. Dan akan baik sekiranya kedepan ada media informasi yang menarik dan bisa menjadi pegangan siswa seputar informasi studi lanjutan baik itu SMA, MA dan SMK, sehingga siswa bisa memperoleh informasi yang benar tentang studi lanjutan.” (wawancara, 15 Agustus 2016).

Mencermati hasil data wawancara diatas dengan guru BK SMP Negeri 5 Parepare dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Pada umumnya pelaksanaan layanan informasi karir di SMP Negeri 5 Parepare telah berjalan namun belum maksimal.

2. Pelaksanaan informasi karir berupa informasi studi lanjutan tentang jenis studi lanjutan baik itu SMA, MA dan SMK sama sekali belum pernah dilaksanakan disebabkan oleh keterbatasan referensi yang dimiliki pihak sekolah terutama guru Bk
3. Pada dasarnya layanan informasi studi lanjutan berupa informasi studi lanjutan baik itu SMA, MA dan SMK biasa terlaksana jika ada pihak sekolah yang datang melakukan promosi sekolah baik dalam bentuk tatap muka maupun lewat brosur sekolah.

Kebutuhan sekolah akan media informasi studi lanjutan baik berupa buku, modul atau paket karir merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk menunjang proses pelaksanaan layanan informasi karir.

b. Studi literatur.

Pada tahap studi literatur, peneliti melakukan kajian dan pengumpulan materi dan informasi pengembangan buku saku karir studi lanjutan untuk siswa SMP. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan studi literatur (kajian pustaka) utamanya mengenai materi terkait studi lanjutan atau sekolah lanjutan baik itu SMA, MA dan SMK. Dalam kajian ini didalami lebih jauh seputar orientasi setiap studi lanjutan, perbedaan dan kelebihan kekurangan setiap studi lanjutan serta sampai pada pendalaman terhadap orientasi jurusan tiap-tiap studi lanjutan.

Berdasarkan studi literature yang dilakukan, asumsi dasar yang harus dipahami bahwa pemahaman akan studi lanjutan bagi siswa SMP adalah merupakan hal yang mendasar. Pemahaman tentang studi lanjutan sejak dini akan

memberikan dan membantu siswa untuk menentukan arah pilihan studi lanjutan ketika tamat SMP secara benar dan baik sehingga perencanaan karirnya akan lebih mapan dan jelas.

Merujuk pendapat Zainal Aqib (2012: 02) menjelaskan bahwa bimbingan karir merupakan bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi serta memilih dan mengampil keputusan karir yang didalamnya termasuk memilih dan menetapkan studi lanjutan. Untuk tingkat SMP, Menilai informasi, memilih dan mengambil keputusan karir idealnya diawali pada pemilihan studi lanjutan.

Oleh karena itu, penelitian ini adalah pengembangan buku saku karir studi lanjutan yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang benar dan tepat kepada siswa SMP tentang pilihan studi lanjutan yang akan diambil setelah tamat baik itu SMA, MA dan SMK. Selain itu buku saku ini akan menguraikan orientasi masing-masing studi lanjutan, perbedaan setiap jenis studi lanjutan, kelebihan dan kekurangannya serta arah pilihan jurusan dalam stiap pilihan studi lanjutan baik SMA, MA dan SMK sehingga siswa memperoleh pemahamn yang mendalam dan dapat menjadi acuan dalam menentukan arah pilihan studi lanjutan siswa.

c. Merumuskan masalah.

Merujuk pada hasil kebutuhan siswa dan guru BK di SMP Negeri 5 Parepare, maka dipandang sangat realistis dan penting untuk melakukan pengembangan buku saku karir studi lanjutan. Hal ini dilakukan sebagai solusi untuk mengatasi kekurangan dan keterbatasan yang dialami sehingga diharapkan

nantinya dapat memberikan pemahaman yang akurat kepada siswa tentang studi lanjutan setelah tamat tingkat SMP.

Berdasarkan analisa hasil asesmen kebutuhan tersebut, maka merupakan langkah strategis dan bersifat solusi untuk merumuskan dan mengembangkan buku saku karir studi lanjutan yang praktis dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga dapat menjadi referensi dan menambah wawasan siswa terhadap arah pilihan studi lanjutan yang akan ditempuh kemudian.

## **2. Gambaran buku saku karir sebagai sebuah produk pengembangan dalam layanan informasi karir siswa SMP Negeri 5 Parepare.**

### **a. Perencanaan pengembangan (*Planning*)**

Perencanaan ini dilakukan agar peneliti memiliki gambaran dalam menyusun dan mengembangkan buku saku karir studi lanjutan. Dalam perencanaan pengembangan buku saku karir ini, peneliti mengidentifikasi dan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk pembuatan buku saku. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah (1) merancang desain buku saku, (2) mempersiapkan isi dan materi buku saku, (3) merancang komponen buku saku dan (4) mempersiapkan draf awal buku saku karir sebagai langkah awal dalam mengembangkan buku saku selanjutnya.

### **b. Pengembangan Buku Saku Karir**

Dalam pengembangan buku saku karir ini, pada dasarnya mengacu pada aturan karakteristik layaknya buku saku pada umumnya. Adapun secara garis besar materi yang akan dikembangkan dalam buku saku ini meliputi tiga studi lanjutan yaitu (1) Sekolah Menengah Atas (**SMA**). (2) Madrasah Aliya (**MA**), (3) Sekolah Menengah Kejuruan (**SMK**). Didalamnya akan termuat orientasi setiap jenis studi lanjutan baik itu SMA, MA dan SMK, struktur kurikulum ssetiap studi lanjutan, pilihan jurusan yang include dalam setiap studi lanjutan, perbedaan kelebihan dan kekurangan setiap studi lanjutan. Adapun gambaran secara rinci dipaparkan sebagai berikut :

1) Sekolah Menengah Atas (SMA)

a) Orientasi SMA. Sekolah Menengah Atas bertujuan untuk persiapan siswa melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan lebih tinggi atau perguruan tinggi. Dalam rangka mempersiapkan siswa memasuki pendidikan lebih tinggi, di SMA diselenggarakan pendidikan khusus atau jurusan. Oleh karena itu, di SMA hanya diajarkan mata pelajaran yang bersifat umum. Ilmu dan materi yang dipelajari di SMA lebih terperinci dan mendalam daripada yang dipelajari pada tingkat SMP.

Sekolah menengah atas ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12 dan pelajar SMA umumnya berusia 16-18 tahun. Terdapat tiga program studi di SMA yaitu: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan program Bahasa. Masing-masing program jurusan diatas,

mempersiapkan siswa memasuki perguruan tinggi yang berkaitan dengan ilmu-ilmu pada program tersebut.

Penjurusan di SMA diselenggarakan mulai kelas XI semester I, dasar yang dipakai untuk penjurusan siswa adalah nilai akademik selama 2 semester di kelas X, selain itu, minat dan bakat yang dimiliki siswa juga menjadi pertimbangan atas persetujuan orang tua siswa.

## 2) Penjurusan SMA

a) Jurusan IPA. Siswa yang memilih jurusan IPA nantinya akan mempelajari mata pelajaran eksak seperti matematika, fisika, biologi, kimia, geografi dan mata pelajaran lain yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan alam. Serta mata pelajaran yang bersifat umum. Siswa dari jurusan IPA nantinya dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan memilih jurusan seperti kedokteran, farmasi, kebidanan, FKM, pertambangan, geologi, statistik, teknik, matematika, fisika, kimia, biologi, keperawatan, kehutanan, peternakan dan sebagainya. Kecendrungan untuk jurusan IPA bisa memasuki semua jurusan termasuk pendidikan tinggi kedinasan

b) Jurusan IPS. Berbeda dengan jurusan IPA, siswa yang memilih jurusan IPS nantinya akan mempelajari mata pelajaran sosial seperti ekonomi, akuntansi, sejarah, antropologi, bahasa dan seni budaya dan mata pelajaran lain yang berkaitan dengan ilmu sosial. Setelah lulus SMA siswa dari jurusan IPS dapat melanjutkan pendidikan ke Perguruan tinggi dengan memilih jurusan sosial seperti ilmu politik, hukum, ilmu pemerintahan, ekonomi, teknik sipil, teknik industry, akuntansi, seni budaya, hubungan internasional, sejarah, peternakan,

pertanian, seni budaya dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Selain itu siswa IPS juga bisa melanjutkan ke pendidikan tinggi kedinasan

c) Jurusan Bahasa. Siswa yang memilih jurusan bahasa nantinya akan mempelajari mata pelajaran yang berhubungan dengan bahasa. Seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Jerman, dan bahasa-bahasa asing lainnya sesuai kebutuhan serta mata pelajaran umum.

Siswa yang jurusan bahasa, nantinya dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan memilih jurusan bahasa, seperti bahasa/sastra Indonesia, Bahasa/sastra Inggris, bahasa Jerman, filsafat, ilmu komunikasi, seni teater, seni peran, jurnalistik, dan jurusan lain yang berhubungan dengan ilmu bahasa, juga dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi kedinasan

#### b) Struktur Kurikulum SMA

Secara umum struktur kurikulum SMA tetap mengacu pada ketetapan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional, dan dalam hal ini mengikuti struktur kurikulum 2013, yaitu :

- 1) Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
- 2) Pendidikan Kewarganegaraan
- 3) Bahasa Indonesia
- 4) Matematika
- 5) Sejarah Indonesia
- 6) Bahasa Inggris
- 7) Seni Budaya
- 8) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

9) Prakarya dan Kewirausahaan

10) Peminatan Akademik

Kelompok Peminatan (Mis: IPA, IPS, Bahasa)

c) Kelebihan & Kekurangan SMA

1) Kelebihan SMA

a) Pelajarannya lebih detail dan dapat melanjutkan kuliah.

b) SMA asyik karena tidak banyak praktek dan lebih banyak teori.

c) SMA juga lebih ngetren daripada SMK dan melanjutkan kuliah & kita juga dapat berkreasi secara free

2) Kekurangan SMA

a) Setelah tamat sulit mencari kerja dan kurang berpengalaman (kalau tidak kuliah).

b) Terlalu banyak tugas merupakan salah satu resiko anda sekolah di SMA

c) Sedikit waktu untuk bersantai dan bermain karena dihabiskan untuk les privat atau bahkan bimbingan belajar diluar sekolah

d) Tergolong mahal dari segi biaya

3) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

a) Orientasi SMK. Siswa yang belajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lebih banyak dibekali keterampilan memasuki lapangan kerja. Sekolah ini mempunyai penekanan pada program keahlian khusus. SMK bertujuan mencetak lulusan yang betul-betul siap memasuki dunia kerja, sehingga para siswa dididik untuk menekuni salah satu bidang keahlian tertentu sampai betul-betul mahir. Dengan demikian SMK mendidik pada siswa dengan perbandingan teori 40% dan



praktek 60% langsung dilapangan pekerjaan atau sering disebut Praktek Kerja Lapangan (PKL). Orientasi SMK dijabarkan sebagai berikut :

1. Menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional.
2. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karier.
3. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah dan mengisi kebutuhan dunia usaha.
4. Menyiapkan siswa untuk dapat melanjutkan studi kejenjang yang tinggi (perguruan tinggi)

Jenis SMK yang ada saat ini antara lain :

1. SMK di bidang industri
2. SMK di bidang Ekonomi dan bisnis
3. SMK di bidang multimedia dan grafika
4. SMK di bidang Farmasi dan apoteker
5. SMK di bidang pertanian, peternakan dan perikanan
6. SMK di bidang Pelayaran & Aeronautika

b) Penjurusan SMK

1. Agribisnis
  - a. Agribisnis Tanaman Pangan
2. Kesehatan
  - a. Farmasi
  - b. Analisis Kimia
3. Teknologi TIK & rekayasa

a) Teknik Informasi & Kom.

b) Teknik Programmer

4. Teknologi Rekayasa

a) Teknik Elektro

b) Teknik Mesin

c) Teknik Otomotif

d) Teknik Bangunan

e) Kecantikan

5. Perikanan & Kelautan

a) Pelayaran

b) Budi daya ikan

6. Bisnis dan Manajemen

a) Perkantoran

b) Akuntansi

c) Pemasaran

7. Pariwisata & Perhotelan

a) Perhotelan

b) Pariwisata

c) Tata Boga

8. Seni dan Kerajinan

a) Kerawitan

c) Struktur Kurikulum SMK

Secara umum struktur kurikulum SMK adalah sebagai berikut :

- 1) Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
- 2) Pendidikan Kewarganegaraan
- 3) Bahasa Indonesia
- 4) Matematika
- 5) Sejarah Indonesia
- 6) Bahasa Inggris
- 7) Seni Budaya
- 8) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- 9) Prakarya dan Kewirausahaan
- 10) Peminatan Akademik

Kelompok Peminatan (Pilihan)

d) Kelebihan & Kekurangan SMK

- 1) Kelebihan
  - a) Bisa langsung kerja kalau sudah lulus.
  - b) Banyak pengalaman.
  - c) Bisa melatih kemampuan kita.
  - d) Lebih murah.
  - e) Kita dapat menguji bakat kita di dalam bidang yang kita pilih
- 2) Kekurangan
  - a) Susah untuk masuk kuliah.
  - b) Dapat pengetahuan tidak lebih banyak dari SMA.
  - c) SMK hanya mengarah kebidang yang kita pilih saja sehingga kita tidak bisa merasakan keistimewaan dalam bidang lainnya

#### 4) Madrasah Aliyah (MA)

##### a. Orientasi MA

Madrasah Aliyah (MA) diselenggarakan oleh Departemen Agama. Untuk MA pada dasarnya hampir sama dan setara dengan SMA yang juga diarahkan dan dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun bedanya terletak pada penambahan porsi kurikulum yang memuat materi muatan pendidikan Agama Islam seperti ilmu fiqih, akidah, Alquran, bahasa arab dan sejarah Islam. Lulusan MA dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum, perguruan tinggi Agama islam, seperti jurusan tarbiyah, Pendidikan Agama islam, ilmu fiqih, sejarah budaya islam dan jurusan tertentu yang berhubungan dengan ilmu Agama Islam.

##### b. Penjurusan MA

Dalam sekolah MA terdapat empat jurusan yang bisa menjadi pilihan antara lain:

- 1) Ilmu Pengetahuan Alam
- 2) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 3) Ilmu-ilmu keagamaan Islam
- 4) dan Bahasa

##### c. Struktur Kurikulum MA

Kurikulum Madrasah Aliyah sama dengan kurikulum sekolah menengah atas, hanya saja pada MA terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam seperti:

- 1) Alquran dan Hadits

- 2) Aqidah dan Akhlaq
- 3) Fiqih
- 4) Sejarah Kebudayaan Islam
- 5) Bahasa Arab
- d. Kelebihan dan Kekurangan MA
  - 1) Kelebihan
    - a) Belajar tentang agama lebih mendalam.
    - b) Dapat lebih menguasai ilmu agama lebih baik dari pada SMA dan SMK.
    - c) Dapat membentuk akhlak yang lebih baik daripada SMA dan SMK
  - 2) Kekurangan
    - d) Susah mencari kerjaans etelah lulus.
    - e) Susah melanjutkan kuliah.
    - f) Kualitas pendidikan ilmu pengetahuan selain agama berbeda daripada SMA

### **3. Tingkat validitas dan aceptabilitas buku saku karir**

#### **a. Validasi Ahli**

Validasi ahli ini dilakukan melalui pertimbangan atau penilaian ahli (*expert judgement*) dalam bidang bimbingan serta praktisi. Tujuan dari validasi ahli adalah untuk memperoleh buku saku karir yang memiliki kegunaan, kelayakan dan ketepatan yang diperlukan untuk memberikan keyakinan bahwa

buku saku karir ini tepat dan praktis digunakan oleh siswa dalam memahami studi lanjutan.

Dalam proses validasi ahli ini, dilakukan dengan mendatangi atau memberikan langsung draf buku saku karir studi lanjutan disertai lembar validasinya kepada ahli yang bertindak sebagai validator. Selanjutnya, validator memberikan penilaian dan/atau pendapatnya maupun saran melalui lembar validasi yang disediakan. Berdasarkan hasil analisis lembar validasi buku saku karir yang telah dilakukan, diperoleh saran, kritikan, perbaikan dan masukan untuk dipertimbangkan dan digunakan mengubah dan memperbaiki draf awal buku saku karir.

Dalam penelitian pengembangan buku saku karir ini, validasi ahli dilakukan oleh 2 orang ahli bimbingan konseling dan 1 orang praktisi bimbingan konseling. selanjutnya dilakukan uji validaitas dan uji akseptabilitas yang mencakup uji kegunaan (*utility*), uji kelayakan (*feasibility*) dan uji ketepatan (*accuracy*).

Data yang diperoleh dari penilaian validitas dan akseptabilitas (kegunaan, kelayakan dan ketepatan) terhadap buku saku karir akan dirinci satu persatu yaitu uji ahli materi dan praktisi kemudian akan dipersentasekan. Pada setiap butir pertanyaan terdapat jawaban yang berupa skala 1-4. Untuk mengisi skala penilaian, setiap angka diberi makna sebagai berikut:

1. Tidak jelas/tepat/praktis/relevan/perlu/berfaedah/penting atau kecil
2. Kurang jelas/tepat/praktis/relevan/perlu/berfaedah/penting atau kecil/Sedang

3. Jelas/tepat/praktis/relevan/perlu/berfaedah/penting atau kecil.
4. Sangat jelas/tepat/praktis/relevan/perlu/berfaedah/penting atau kecil.

Berikut hasil penilaian angket akseptabilitas yang diberikan oleh masing-masing ahli:

#### 1) Uji Validasi

Dalam penelitian pengembangan buku saku karir ini, untuk uji validitas, peneliti menggunakan instrumen angket. Validator yang terdiri dari 2 ahli bimbingan konseling dan 1 praktisi dalam hal ini guru bimbingan konseling SMP Negeri 5 Parepare.

Berdasarkan hasil uji validitas, data yang diperoleh memberikan gambaran bahwa buku saku karir layanan informasi studi lanjutan untuk siswa SMP dinilai dan dikategorikan sangat layak digunakan dalam pelaksanaan layanan informasi karir. Dari hasil validasi ahli dan praktisi menunjukkan bahwa penilaian terhadap tiga aspek yaitu aspek grafis, aspek penyajian dan aspek isi, validator memberikan penilaian pada kategori sangat valid dengan nilai **3,68** artinya bahwa buku saku ini telah memenuhi syarat validitas. Adapun gambaran tingkat validitas dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini :

Tabel 4.7. Hasil penilaian uji validitas modul teknik dasar konseling.

Aspek penilaian	Item penilaian	Tingkat Penilaian				Rata-rata Indikator	Rata-rata
		1	2	3	4		
Aspek Grafis	1. Sampul buku saku				3	4	
	2. Isi buku saku			1	2	3,66	

	3. Keterbacaan buku saku	2	1	3,33	3,68
	4. Kualitas cetakan buku	2	1	3,33	
	5. Kualitas fisik buku	1	2	3,66	(Sangat Valid)
Aspek Penyajian	1. Kata pengantar		3	4	
	2. Daftar isi		3	4	
	3. Penjabaran materi	2	1	3,33	
	4. Penutup		3	4	
	5. Daftar pustaka		3	4	
Aspek Isi	1. Cakupan isi/ materi	1	2	3,66	
	2. Keruntutan isi/ materi	1	2	3,66	
	3. Kejelasan dan kesesuaian bahasa yang digunakan	3		3	
	4. Kemenarikan isi/ materi	1	2	3,66	
	5. Kemenarikan gambar yang digunakan		3	4	
	Jumlah			55,29	

## 2) Uji Akseptabilitas

### a) Uji Kegunaan (*Utility*)

Hasil penilaian uji kegunaan (*utility*) buku saku karir oleh ahli sebagai validator yang terdiri dari 2 ahli dan 1 praktisi, diketahui bahwa buku saku karir dinilai sangat berguna (*utility*) untuk digunakan oleh siswa SMP Negeri 5 Parepare. Data tabel hasil penilaian menunjukkan bahwa berdasarkan 9 item pernyataan akseptabilitas validator memberikan penilaian pada kategori sangat berguna (3,77), artinya buku saku kariri ini telah memenuhi syarat kegunaan. Adapun gambaran tingkat kegunaan (*utility*) dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.8. Hasil penilaian angket akseptabilitas uji kegunaan (*utility*) Buku saku karir studi lanjutan untuk siswa SMP.



No	Akseptabilitas	Tingkat Kelayakan				Rata-rata indikator	Rata-rata
		1	2	3	4		
1	Seberapa berfaedahkah buku saku ini bagi konselor dalam pelaksanaan layanan informasi karir			1	2	3,66	
2	Seberapa berfaedahkah buku saku ini sebagai media layanan informasi karir bagi siswa				3	4	
3	Seberapa penting buku saku ini bagi konselor dalam menunjang layanan informasi karir bagi siswa di sekolah				3	4	
4	Seberapa besar manfaat buku saku ini sebagai sumber informasi karir bagi siswa di sekolah			2	1	3,33	
5	Seberapa besar manfaat buku saku ini dalam memberikan informasi studi lanjutan bagi siswa				3	4	3,77
6	Seberapa besar manfaat buku saku ini dalam meningkatkan pemahaman studi lanjutan bagi siswa			1	2	3,66	(Sangat Berguna)
7	Seberapa besar manfaat buku saku ini dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur kurikulum di setiap sekolah lanjutan			1	2	3,66	
8	Seberapa besar manfaat buku saku ini dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kelebihan & kekurangan setiap sekolah lanjutan			1	2	3,66	
9	Apakah konselor perlu menggunakan buku saku ini dalam melaksanakan layanan informasi karir bagi siswa di sekolah				3	4	
Jumlah						33,97	

b) Uji Kelayakan (*Feasibility*)

Sama halnya dengan hasil penilaian uji kelayakan (*feasibility*) buku saku karir studi lanjutan oleh ahli sebagai validator yang terdiri dari 2 ahli dan 1 praktisi, diketahui bahwa buku saku karir dinilai dan dikategorikan sangat layak (*feasibility*), yang berarti buku saku karir ini memiliki tingkat kelayakan yang cukup besar untuk digunakan oleh siswa

SMP Negeri 5 Parepare. Data tabel hasil penilaian menunjukkan bahwa berdasarkan 9 item pernyataan akseptabilitas, validator memberikan penilaian pada kategori sangat layak (3,51), artinya buku saku karir ini telah memenuhi syarat kelayakan. Adapun gambaran tingkat kelayakan (*feasibility*) dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.9. Hasil penilaian angket akseptabilitas uji kelayakan (*feasibility*) Buku saku karir studi lanjutan untuk siswa SMP.

No	Akseptabilitas	Tingkat Kelayakan				Rata-rata indikator	Rata-rata
		1	2	3	4		
1	Apakah buku saku ini memiliki kemenarikan bagi siswa			1	2	3,66	3,51  (Sangat Layak)
2	Apakah buku saku ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa			1	2	3,66	
3	Apakah buku saku ini sesuai dengan tingkat usia siswa SMP			3		3	
4	Apakah terdapat kejelasan antara keterkaitan buku saku ini dengan kebutuhan informasi studi lanjutan bagi siswa			2	1	3,33	
5	Apakah isi buku saku ini memiliki tujuan yang jelas dan rinci			2	1	3,33	
6	Apakah terdapat kejelasan dalam sistematika dan materi-materi yang dikembangkan dalam buku saku ini			1	2	3,66	
7	Apakah terdapat kejelasan isi materi dan media gambar dalam buku saku ini			2	1	3,33	
8	Apakah buku saku ini besar manfaatnya sebagai pegangan bagi konselor dan siswa				3	4	
9	Seberapa praktiskah buku saku ini sebagai media informasi karir bagi siswa			1	2	3,66	

Jumlah	31,63
--------	-------

c) Uji Ketepatan (*Accuracy*)

Hasil penilaian uji ketepatan (*accuracy*) buku saku karir oleh ahli sebagai validator yang terdiri dari 2 ahli dan 1 praktisi, diketahui bahwa buku saku karir studi lanjutan dinilai dan dikategorikan memiliki tingkat ketepatan (*accuracy*) yang cukup besar untuk digunakan oleh siswa SMP Negeri 5 Parepare. Data tabel hasil penilaian menunjukkan bahwa berdasarkan 5 item pernyataan akseptabilitas, validator memberikan penilaian pada kategori sangat tepat (3,46), artinya buku saku karir ini telah memenuhi syarat ketepatan. Adapun gambaran tingkat kelayakan (*feasibility*) dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.10. Hasil penilaian angket akseptabilitas uji ketepatan (*accuracy*) Buku saku karir studi lanjutan untuk siswa SMP.

No	Akseptabilitas	Tingkat Kelayakan				Rata-rata indikator	Rata-rata
		1	2	3	4		
1	Apakah buku saku ini sesuai dengan perkembangan siswa SMP			2	1	3,33	
2	Bagaimana tingkat kesesuaian antara isi materi dalam buku saku ini untuk kebutuhan informasi studi lanjutan siswa			1	2	3,66	3,46
3	Apakah buku saku ini dilengkapi dengan media gambar yang mendukung isi materi			2	1	3,33	(Sangat Tepat)
4	Apakah dalam buku saku ini perlu ada refleksi bagi siswa sebagai bahan			2	1	3,33	

5	evaluasi Apakah buku saku karir ini perlu media penunjang	1	2	3,66
Jumlah				17,31

Berdasarkan hasil penilaian uji kegunaan (*utility*), kelayakan (*feasibility*) dan ketepatan (*accuracy*) buku saku karir studi lanjutan untuk siswa SMP yang dilakukan oleh ahli sebagai validator yaitu Drs. H. Muh. Anas Malik, M.Pd dan Dr. Muh. Rais M.P, M.T selaku ahli materi bimbingan konseling. Sedangkan untuk praktisi oleh Muhammad Ridwan, S.Pd (Guru BK SMP Negeri 5 Parepare) dinyatakan telah layak untuk digunakan oleh siswa SMP Negeri 5 Parepare.

Pada dasarnya peneliti dalam pengembangan buku saku karir ini, tidak hanya berlandaskan pada hasil uji ahli dan praktisi melalui angket akseptabilitas. Peneliti juga berpedoman pada saran, masukan, ide dan kritikan yang disertakan oleh ahli sebagai bahan dalam perbaikan dan revisi produk yang valid dan akseptability. Berikut ini masukan dari dua orang ahli dan satu orang praktisi :

1. Drs. H. Muh. Anas Malik, M.Pd, selaku ahli bimbingan dan konseling, yaitu :
  - a. Penggunaan bahasa pada buku saku karir sebaiknya diusahakan lebih mudah dipahami oleh siswa dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa SMP.
  - b. Materi dalam buku saku sebaiknya dijelaskan secara lebih detail agar siswa memperoleh informasi yang lengkap.
  - c. Penggunaan simbol dan gambar sebaiknya lebih selektif, hindari symbol-simbol yang mengandung makna negatif.

- d. Pada akhir buku saku karir ini sebaiknya terdapat lembar refleksi siswa sebagai bahan evaluasi bagi guru BK.
2. Dr. M. Rais M.P. M.T, selaku ahli bimbingan dan konseling, yaitu :
- a. Pada buku saku sebaiknya disertakan gambar yang menarik minat siswa, agar siswa merasa tertarik untuk membacanya.
  - b. Penggunaan huruf dalam buku saku, seperti pada sub judul sebaiknya konsisten, sehingga terlihat rapi dan menarik
  - c. Sampul buku saku idealnya merupakan desain sendiri, gambar sampul yang telah digunakan oleh pihak lain.
  - d. Penggunaan bahasa dalam buku saku karir ini sebaiknya menarik untuk dibaca oleh siswa SMP.
3. Muhammad Ridwan, S.Pd, selaku Guru BK SMP Negeri 5 Parepare, yaitu :
- a. Materi dalam buku saku karir ini khusus SMK sebaiknya dikemukakan jurusan-jurusan dalam SMK yang paling diminati saat ini atau dianggap bonafit untuk karir kedepannya.
  - b. Dalam penyajian materi dalam buku saku sebaiknya ditampilkan secara menarik tidak hanya menggunakan simbol pointer-pointer tetapi disertai desain atau gambar sehingga isinya menarik bagi siswa.
  - c. Disetiap sub materi alangkah baiknya diberikan pemisah seperti kata-kata bijak ataupun gambar sesuai jenis studi lanjutan.

Berdasarkan hasil penilaian uji akseptabilitas dan masukan-masukan yang diberikan oleh ahli mengenai buku saku karir studi lanjutan untuk siswa SMP,

maka peneliti jadikan bahan untuk melakukan perbaikan dan revisi revisi I untuk memperoleh hasil yang lebih baik valid dan acceptability.

b. Revisi I

Revisi model awal ini (revisi I) dilakukan berdasarkan data hasil uji ahli dan praktisi. Berdasarkan data yang masuk dari para ahli dan dianalisis dan hasil analisisnya, pada dasarnya menjabarkan bahwa buku saku karir studi lanjutan untuk siswa SMP ini dinyatakan telah cukup baik untuk digunakan dan diberikan kepada siswa. Namun, masih terdapat beberapa saran yang diberikan para ahli dan praktisi. Hal inilah yang kemudian digunakan peneliti untuk melakukan revisi awal sebagai bagian dari penyempurnaan produk pengembangan ini. Adapun perbaikan yang dilakukan dijabarkan sebagai berikut :

1. Drs. H. Muh. Anas Malik, M.Pd, selaku ahli bimbingan dan konseling, yaitu :

- a) Penggunaan bahasa pada buku saku karir sebaiknya diusahakan lebih mudah dipahami oleh siswa dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa SMP.

Berdasarkan saran diatas, peneliti melakukan proses editing bahasa yang digunakan. Peneliti melakukan perubahan sehingga bahasa yang digunakan lebih mudah dipahami oleh siswa.

- b) Materi dalam buku saku sebaiknya dijelaskan secara lebih detail agar siswa memperoleh informasi yang lengkap.

Berdasarkan saran diatas, maka terdapat beberapa penambahan pembahasan, salah satunya yaitu pembahasan tentang perbedaan kelebihan dan kekurangan antara SMA, MA dan SMK.

- c) Penggunaan simbol dan gambar sebaiknya lebih selektif, hindari symbol-simbol yang mengandung makna negatif.

Berdasarkan saran diatas, peneliti merevisi ulang penggunaan simbol yang bermakna negative yaitu symbol  menjadi symbol 

- d) Pada akhir buku saku karir ini sebaiknya terdapat lembar refleksi siswa sebagai bahan evaluasi bagi guru BK.

Berdasarkan saran diatas, peneliti memasukkan pada bagian akhir buku yaitu refleksi siswa dimana berisi refleksi untuk membantu siswa dalam menentukan arah pilihan studi lanjutan yang akan dipilihnya setelah tamat SMP.

2. Dr. M. Rais M.P. M.T, selaku ahli bimbingan dan konseling, yaitu

- a) Pada buku saku sebaiknya disertakan gambar yang menarik minat siswa, agar siswa merasa tertarik untuk membacanya disertakan kutipannya.

Berdasarkan saran diatas, peneliti memasukkan memasukkan beberapa gambar yang menarik yang disesuaikan dengan isi materi dan disertakan dibawah gambar alamat web sebagai kutipannya.

- b) Penggunaan huruf dalam buku saku, seperti pada sub judul sebaiknya konsisten, sehingga terlihat rapi dan menarik

Berdasarkan saran diatas, peneliti melakukan editing dengan menyelaraskan penggunaan bahasa disetiap sub judul dalam buku saku karir ini.

- c) Sampul buku saku idealnya merupakan desain sendiri, gambar sampul yang telah digunakan oleh pihak lain.

Berdasarkan saran diatas, peneliti merubah tampilan sampul dengan meminta bantuan kepada guru TIK SMP Negeri 5 Parepare untuk mendesain ulang tampilan sampul disesuaikan dengan judul dan isi buku.

3. Muhammad Ridwan, S.Pd, selaku guru BK SMP Negeri 5 Parepare

- a) Materi dalam buku saku karir ini khusus SMK sebaiknya dikemukakan jurusan-jurusan dalam SMK yang paling diminati saat ini atau dianggap bonafit untuk karir kedepannya.

Berdasarkan saran diatas, peneliti menambah materi dengan melampirkan 10 jurusan favorit SMK yang paling diminati saat ini yang tertuang dalam sub bahasan Penjurusan SMK.

- b) Dalam penyajian materi dalam buku saku sebaiknya ditampilkan secara menarik tidak hanya menggunakan simbol pointer-pointer tetapi disertai desain atau gambar sehingga isinya menarik bagi siswa.

Berdasarkan saran diatas, peneliti merubah bagian yang menggunakan pointer-pointer menjadi symbol-simbol gambar yang menarik.

- c) Disetiap sub materi alangkah baiknya diberikan pemisah seperti kata-kata bijak ataupun gambar sesuai jenis studi lanjutan.

Berdasarkan saran diatas, maka penulis menambah halaman yang khusus berisikan kata-kata bijak sekaitan dengan materi bahasan dalam buku saku karir ini.



c. Uji Coba Produk

Pada tahap ini, peneliti melakukan uji coba kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil ini bertujuan untuk kekayaan dan keterbacaan buku saku karir yang dikembangkan dan hal apa saja yang perlu direvisi sebagai hasil produk akhir.

Uji kelompok kecil ini melibatkan 7 orang siswa kelas IX. Peneliti melibatkan 7 orang siswa atas dasar hanya uji coba kelompok kecil. Dimana untuk kelas IX SMP Negeri 5 Parepare terdapat tujuh kelas, sehingga peneliti mengambil satu siswa perwakilan tiap kelas.

Dalam uji coba kelompok kecil ini peneliti dibantu oleh konselor sekolah yaitu Muhammad Ridwan, S.Pd selaku guru BK yang memang menangani siswa kelas IX.

Dalam uji kelompok kecil ini, peneliti membagikan buku saku karir studi lanjutan kepada masing-masing siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran mandiri, siswa diberikan kesempatan untuk membaca dan mempelajari buku saku karir di rumah secara mandiri. Dan difollow up dengan memberikan angket berupa tanggapan siswa terhadap buku saku karir studilanjutan untuk siswa SMP.

Berikut adalah hasil dari tanggapan siswa terhadap buku saku karir studi lanjutan :

Tabel. 4.11. Hasil tanggapan siswa terhadap Buku saku karir

No	Pertanyaan	Pilihan/ persentase
----	------------	---------------------

		Ya	Persen- tase	tdk	Persen- Tase
1	Apakah tampilan buku saku karir ini cukup menarik ?	7	100%	-	0 %
2	Apakah buku saku karir ini sangat praktis menurut kalian?	7	100%	-	0 %
3	Apakah buku saku karir ini menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami ?	7	100%	-	0 %
4	Apakah buku saku karir ini memuat ilustrasi gambar yang menarik dan sesuai dengan isi materi ?	6	85%	1	15 %
5	Apakah materi buku saku karir ini mudah kalian mengerti ?	7	100%	-	0 %
6	Apakah materi buku saku karir ini sesuai dengan kebutuhan kalian memahami studi lanjutan	7	100%	-	0 %
7	Apakah buku saku karir ini dapat membantu kalian menentukan arah pilihan studi lanjutan setelah tamat SMP	7	100%	-	0 %

Berdasarkan data diatas secara deskriptif dijabarkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis tanggapan siswa terhadap kemenarikan buku saku karir, menunjukkan bahwa sebanyak 7 responden (100%) memberikan tanggapan menarik yang artiya bahwa dari segi tampilan buku saku karir ini cukup menarik.
2. Berdasarkan hasil analisis tanggapan siswa terhadap kepraktisan buku saku karir ini, menunjukkan bahwa sebanyak 7 responden (100%) menyatakan buku saku karir ini cukup praktis bagi siswa.

3. Berdasarkan hasil analisis tanggapan siswa terhadap penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, mengisyaratkan 7 responden (100%) responden (100%) memberikan jawaban bahwa buku saku karir ini mudah dipahami karena menggunakan bahasa yang sederhana.
4. Berdasarkan hasil analisis tanggapan siswa terhadap ilustrasi gambar dalam buku saku karir ini, menunjukkan bahwa sebanyak 6 responden (85%) menunjukkan bahwa ilustrasi gambar yang digunakan cukup menarik dan sesuai dengan materi, sedangkan 1 responden (15%) menjawab tidak.
5. Berdasarkan hasil analisis tanggapan siswa terhadap materi dalam buku saku karir ini mudah dimengerti, menunjukkan bahwa 7 responden (100%) menjawab bahwa buku saku ini berisikan materi yang mudah dimengerti
6. Berdasarkan hasil analisis tanggapan siswa terhadap buku saku karir ini sesuai dengan kebutuhan siswa, menunjukkan bahwa 7 responden (100%) bahwa buku saku karir ini sangat sesuai dengan kebutuhan siswa
7. Berdasarkan hasil analisis tanggapan siswa terhadap buku saku karir ini yang dapat membantu siswa menentukan arah pilihan studi lanjutan setelah tamat SMP, menunjukkan bahwa 7 responden (100%) menjawab bahwa buku saku karir ini dapat menjadi solusi untuk membantu siswa menentukan arah pilihan studi lanjutan setelah mereka tamat SMP.

d. Revisi II

Revisi kedua dilakukan berdasarkan data hasil uji kelompok kecil yang melibatkan 7 orang siswa/ responden yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap buku saku karir studi lanjutan. Data yang diperoleh berdasarkan

hasil uji coba kelompok kecil dijadikan sebagai bahan analisis dalam melakukan revisi kedua buku saku karir studi lanjutan untuk siswa SMP.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa buku saku karir studi lanjutan untuk siswa SMP ini sudah cukup baik, sangat layak dan menunjukkan kebermanan yang tinggi sehingga dianggap tidak perlu banyak revisi. Adapun revisi tahap kedua ini lebih didasarkan pada data kualitatif, berupa saran dan komentar siswa. Oleh karena itu revisi kedua ini menjadi produk akhir dari buku saku karir ini.

## **G. Pembahasan**

Implementasi bimbingan karir disekolah, pada dasarnya tidak terlepas dari layanan informasi karir. Layanan informasi karir memberikan ruang yang cukup luas bagi siswa untuk menerima sebanyak-banyaknya informasi seputar perencanaan karirnya kedepan. Memperoleh informasi karir yang banyak akan memudahkan siswa dalam mengambil keputusan arah karirnya kelak termasuk sejak dini memilih arah pendidikan lanjutan yang berkenaan dengan arah pilihan karirnya.

Menurut Sukardi (2008:61) mengemukakan bahwa :

“Layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat”

Mencermati hasil need asesmen yang telah dilakukan terhadap siswa SMP Negeri 5 Parepare, diperoleh informasi bahwa pemahaman akan studi lanjutan siswa sangat minim. Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan layanan informasi karir tentang studi lanjutan belum terlaksana dengan maksimal oleh karena keterbatasan media layanan baik berupa buku, modul atau diktat yang berkaitan dengan informasi studi lanjutan. Hal ini menggambarkan kebutuhan siswa dan guru BK dalam melaksanakan layanan informasi studi lanjutan berupa media buku penunjang sangat mereka butuhkan sebagai upaya memaksimalkan layanan informasi karir disekolah.

Tujuan pengembangan buku saku karir studi lanjutan untuk siswa SMP ini pada dasarnya ada dua, pertama bahwa bertujuan sebagai buku pegangan bagi siswa dalam memahami jenis studi lanjutan yang akan mereka pilih setelah tamat tingkat SMP. Dan yang kedua sebagai refrensi bagi guru BK dalam melaksanakan layan informasi karir bagi siswa SMP Negeri 5 Parepare.

Strategi yang digunakan adalah penelitian pengembangan ini sesuai yang dikemukakan oleh Borg and Gall (2013) karena model ini mempunyai langkah-langkah yang dianggap paling sesuai dengan penelitian ini. Sterategi ini dinamakan penelitian dan pengembangan (*reaseach and development*) yang merupakan siklus pengembangan yang terdiri dari penelitian awal dan pengumpulan informasi, perencanaan pengembangan, pengembangan produk awal, validasi ahli, revisi I, uji kelompok kecil, revisi II dan uji kelompok besar (hasil akhir). Namun dalam pengembangan modul ini penelitia hanya sampai pada

tahap ke tujuh yaitu uji coba kelompok kecil dan revisi II sebagai hasil produk akhir.

Dalam pengembangan buku saku ini, diawali dengan asesmen kebutuhan untuk memperoleh data awal kebutuhan siswa. Selanjutnya kajian literatur sehingga menentukan posisi area implementasi buku saku karir ini. Berdasarkan proses awal yang dilakukan, peneliti merumuskan sebuah buku saku karir yang praktis dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil riset tahap awal yang telah dirumuskan, maka perlu dilakukan validasi untuk memperoleh buku saku karir yang memiliki kelayakan isi dan praktis. Dan berdasarkan hasil validasi ahli dan praktisi, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa semua unsur atau struktur yang menjadi bagian dari buku saku karir ini baik dari segi kegunaan (*utility*), kelayakan (*feasibility*) dan ketepatan (*accuracy*) dinilai oleh para ahli dan praktisi yang bertindak sebagai validator telah memiliki kelayakan konseptual yang baik dan memadai.

Meskipun demikian, validator juga tetap memberikan beberapa masukan saran, kritikan dan perbaikan sebagai bahan untuk melakukan revisi selanjutnya.

Berdasarkan hasil validasi dan masukan saran, kritikan dan perbaikan dari validator ahli dan praktisi, selanjutnya peneliti melakukan analisis dan revisi tahap I, sehingga lahirlah sebuah buku saku karir studi lanjutan untuk siswa SMP.

Selanjutnya, berdasarkan hasil revisi I, peneliti melanjutkan pada tahap uji coba kelompok kecil yang melibatkan 7 orang siswa yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan keberterimaan buku saku karir ini. Hasil analisis data

berupa tanggapan siswa terhadap buku saku karir ini menunjukkan bahwa buku saku karir ini cukup baik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang seputar studi lanjutan yang akan dipilih setelah mereka tamat SMP. Hasilnya menunjukkan buku saku karir ini cukup menarik, praktis, materinya sesuai dengan kebutuhan siswa, serta dapat menjadi referensi yang membantu siswa menentukan arah pilihan studi lanjutan yang akan mereka pilih nantinya.

Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil dan berdasarkan tanggapan siswa maka peneliti melakukan revisi tahap ke II berdasarkan saran dan komentar tanggapan siswa terhadap buku saku karir ini, dan dari hasil revisi tahap ke II inilah yang menjadi hasil produk akhir sehingga melahirkan “Buku Saku karir studi lanjutan bagi siswa SMP Negeri 5 Parepare”.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **H. Kesimpulan**

1. Pada dasarnya hasil analisis kebutuhan telah dilakukan dan selanjutnya dilakukan analisis data yang terjabarkan dalam hasil penelitian dan pembahasan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan buku saku karir tentang informasi studi lanjutan, yang didalamnya tersirat gambaran menyeluruh jenis sekolah lanjutan baik itu SMA, SMK dan MA adalah merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi siswa SMP sebagai bahan rujukan dalam membantu siswa menentukan dan menetapkan arah pilihan studi lanjutan setelah tamat tingkat SMP.
2. Buku saku karir informasi studi lanjutan yang dikembangkan merupakan dasar akan kebutuhan siswa SMP terhadap informasi yang benar dan tepat dalam menentukan arah pilihan studi lanjutan setelah tamat. Buku saku karir yang dikembangkan ini pada intinya terfokus pada gambaran menyeluruh jenis pilihan studi lanjutan yang terdiri atas tiga yaitu SMA, SMK dan MA.. Buku aku karir ini dikembangkan disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia SMP sehingga dikembangkan secara menarik, mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang sederhana, sehingga dapat menjadi referensi informasi bagi siswa SMP.



3. Tingkat validitas dan akseptabilitas berdasarkan hasil validasi ahli dan praktisi menunjukkan bahwa buku saku karir ini dikategorikan sangat layak untuk digunakan dalam layanan informasi karir di SMP Negeri 5 Parepare, karena telah memenuhi syarat validasi dan memiliki tingkat kegunaan, kelayakan dan ketepatan yang sangat tinggi. Selain itu, hasil uji coba juga menunjukkan konsistensi bahwa tingkat keberterimaannya cukup tinggi yang menggambarkan bahwa buku skau ini sangat menarik, mudah dipahami dan berisikan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa SMP.

## **I. Saran**

1. Menetapkan arah pilihan karir melalui pilihan studi lanjutan sejak dini adalah merupakan bagian terpenting dari perencanaan karir. Pengembangan buku saku karir ini merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan refrensi dalam pelaksanaan layanan informasi karir disekolah. Oleh karena itu, guna pengembangan lebih lanjut, maka peneliti menyarankan beberapa hal antara lain:
2. Dalam pengembangan buku saku karir ini, masih terbatas untuk siswa SMP sehingga diharapkan terdapat pengembangan buku saku karir lanjutan untuk siswa tingkat SMA, sehingga siswa disekolah sejak dini memperoleh informasi perencanaan karir yang tepat.
3. Penelitian ini hanya berada pada fase uji coba kelompok kecil, sehingga disarankan terdapat penelitian lanjutan dalam skala kelompok besar untuk

mengetahui tingkat efektivitas buku saku karir terhadap pemahaman informasi studi lanjutan siswa.

4. Dalam layanan informasi BK disekolah, kebutuhan utama guru BK adalah tersedianya berbagai referensi pendukung pelaksanaan layanan, sehingga disarankan untuk terdapat penelitian pengembangan yang serupa baik itu melahirkan produk berupa modul, buku, paket karir dan lain sebagainya dalam menunjang pelaksanaan layanan informasi karir disekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN. (2005). *Standar Kompetensi Konselor Indonesia*. Bandung: Pengurus Besar ABKIN.
- Agustien, Aliv Via. 2014. *Pengembangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Akuntansi Pada Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa Kelas XI IPS SMA Negeri 18 Surabaya. Skripsi*. Tidak diterbitkan. Surabaya: JPA FE UNESA Surabaya
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aqib, Zainal. 2011. *Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Bandung: Yrama widya
- Asim. 2001. *Penulisan Laporan Penelitian Pengembangan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Pemelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Borg, Walter & Gall, Meredith D. 2003. *Educational Research*. Boston: Longman, Pearson
- Depdikbud, 1997. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Depdikbud
- Djumhur dan Moh. Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: CV. Ilmu

El fanany. 2013. *Guru Sejati, Gurus Idola*. Yogyakarta: Araska

Fachrizar. 2015. <http://gf-sosial.co.id/2015/10/pilih-sma-smk-atau-ma.html>.  
(Diakses Pada tanggal 23 Agustus 2016)

Hidayat. R. 2015. *Layanan informasi karier membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman karir. Jurnal konseling Gusjigang*. (Online) Vol. 1 No. 1 Tahun 2015 ISSN 2460-1187.  
(<https://download.portalgaruda.org/article.php.layanan%20informasi%20karir%20>). Akses 15 September 2016

Kamus Besar bahasa Indonesia. 2016. *Buku saku*. (Online). (<http://kamusbahasa.Org/arti-kata-buku-saku-kamus-bahasa-indonesia/>). Diakses 21 Mei2016).

Kartadinata, Sunaryo. 2011. *Ilmu Pengetahuan dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imtima.

101

Kemendiknas, 2011. *Panduan Umum Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional

Kemendikbud, 2013, *Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2010—2014*

\_\_\_\_\_, 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan*. Nomor 57, 58, 59 dan 60 Tahun 2013 tentang Kurikulum SD, SMP, SMA dan SMK

\_\_\_\_\_, 2013 *Materi Pelatihan Diklat Nara sumber Nasional Kurikulum 2013, Arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pengembangan Kurikulum 2013, PPT*

\_\_\_\_\_, 2013 *Modul Pelatihan Nara Sumber Nasional Kurikulum 2013*

\_\_\_\_\_, 2013. *Pedoman Penelusuran Minat Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama*

Muryati dan Juju Suryawati. 2007. *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas X* Jakarta: Erlangga

Munadir. 1996. *Program bimbingan karir di sekolah*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral

Nurul. MS. 2015. *Skripsi Pengembangan Buku Saku Akuntansi sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta*. (Online). ([https://eprints.uny.ac.id/15865/1/skripsi%](https://eprints.uny.ac.id/15865/1/skripsi%20). Diakses 15 Agustus 2016

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013. *Tentang Perubahan Standar Nasional Pendidikan*.

Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008. *Tentang Wajib Belajar*.

Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008. *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*.

Permendikbud No. 111 tahun 2014. *Tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*

Prayitno. 2004. *Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Pertama*. Padang: Penebar Aksara

Prayitno dan Amti. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sholihah. 2015. *Pengembangan Buku Saku Akuntansi Sebagai media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sugiyono. 2000. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: UNNES Press

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, D. K. 1987. *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_, 2008. *Pengantar pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka cipta

Sutikna. 1998. *Bimbingan Karir Untuk SMA*. Jakarta: Intan Pariwara

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013. Jakarta: PT. Kresiasi Jaya Utama.

Walgito, Bimo 2010. *Bimbingan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset

Wikipedia. 2016. *Sekolah Menengah Atas*. (Online). ([https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah\\_menengah\\_atas](https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_menengah_atas). Diakses 20 Mei 2016)

\_\_\_\_\_, 2016. *Sekolah Madrasah Aliyah*. (Online). ([https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah\\_Madarasah\\_Aliyah](https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_Madarasah_Aliyah). Diakses 20 Mei 2016)

\_\_\_\_\_, 2016. *Sekolah Menengah Kejuruan*. (Online). ([https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah\\_Menengah\\_Kejuruan](https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_Menengah_Kejuruan). Diakses 20 Mei 2016)

Winkel, W.S. 1990. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia

Winkel dan Hastuti, Sri. 2005. *Bimbingan dan Konseling di institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi

Yulianti. 2016. *Pengembangan Pocket Book Untuk Meningkatkan Kemandirian Sains Siswa*. Jurnal. (online). (<http://www.ejurnal.com/2015/10/pengembangan-pocket-book-plus-untuk.html>)

## **RIWAYAT HIDUP**



Daud Yusuf, lahir di Parepare pada tanggal 09 September 1981.

Anak bungsu dari delapan bersaudara dari pasangan ayahanda

Ruben S'Bo'Do (alm) dan Ibunda Naomi Ruru. Pendidikan

formal di mulai di SD Negeri 17 Parepare, kemudian dilanjutkan

di SMP Negeri 1 Bupon Kab. Luwu tamat tahun 1997. Kemudian dilanjutkan ke

SMA Negeri 1 Parepare dan tamat tahun 2000. Tahun 2000-2005 menempuh

perkuliahan di UNM Fakultas Ilmu Pendidikan program studi Bimbingan

Konseling. Riwayat pekerjaan dimulai tahun 2006 berangkat sebagai guru di SMP

Negeri 5 Parepare sampai sekarang. Dan tahun 2014-2017 kuliah Magister S2

Program Studi Bimbingan Konseling di Pascasarjana UNM.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Kampus UNM Gunungsari Baru, Jl. Bonto Langkasa, Makassar-90222,  
Telp. (0411) 830366, Telp./Fax. (0411) 855288,  
Email: pasca@unm.ac.id, Laman: <http://pps.unm.ac.id>

**SURAT KETERANGAN PERBAIKAN UJIAN TESIS**

Berdasarkan **Ujian Tesis** untuk penyusunan tesis bagi :

Nama : **Daud Yusuf**  
Nomor Pokok : **14B15060**  
Program Studi : **Bimbingan Konseling**  
Judul Tesis : **Pengembangan Buku Saku Karir dalam Layanan Informasi Karir Siswa SMP Negeri 5 Parepare**

oleh tim penilai, harus dilakukan perbaikan-perbaikan dan telah disetujui oleh tim penilai.

No	Nama Tim Penilai	Disetujui tanggal	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Arifin Ahmad, MA		
2.	Dr. Kulasse Kanto, M.Pd	16/5 - 2017	
3.	Dr. Farida Aryani, M.Pd		
4.	Drs. Muhammad Anas, M.Si		
5.	Prof. Dr. Suradi Tahmir, M.S		

Makassar,  
a.n. Direktur  
Asisten Direktur I,

**Anshari**  
NIP. 1964042919890310003

2017

Tetap Jaya dalam Tantangan





